

\* وَلَوْ أَنَّا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلَكِيَّةَ وَكَأَمْهُمْ الْمَوْتَىٰ وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ فُبَلَا مَا كَانُوا لِيَوْمِنَا إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ وَلَٰكِن أَكْثَرُهُمْ يَجْهَلُونَ ﴿١١٣﴾ وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطِينَ الْإِنسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرَفَ الْقَوْلِ عُرُورًا ۗ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١١٤﴾ وَلِيَتَصَعَّىٰ إِلَيْهِ أَفِيدَةُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَلِيَرْضَوْهُ وَلِيَقْتَرِفُوا مَا هُمْ مُقْتَرِفُونَ ﴿١١٥﴾ أَفَغَيْرَ اللَّهِ أَبْتغَىٰ حَكَمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِّن رَّبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١١٦﴾ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٧﴾ وَإِن تُطِغْ أَكْثَرُ مَن فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الْأَظْنَٰنَ وَإِن هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿١١٨﴾ إِن رَّبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَن يَضِلُّ عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١١٩﴾ فَكَلُوا مِمَّا ذُكِّرَ أَسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِن كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

111 Seandainya Kami mengabulkan tuntutan mereka, Kami menurunkan malaikat-malaikat kepada mereka, mereka menyaksikan malaikat-malaikat tersebut, orang-orang mati bangkit dari kubur lalu berbicara kepada mereka dan memberi tahu mereka tentang kebenaranmu dalam apa yang kamu datangkan kepada mereka, dan Kami mengumpulkan segala sesuatu dari apa-apa yang mereka tuntut sehingga mereka menyaksikannya dengan mata kepala mereka, niscaya mereka tetap tidak akan beriman kepada apa yang kamu bawa kecuali siapa yang Allah kehendaki untuk Dia beri hidayah dari mereka, akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui hal itu, sehingga mereka tidak kembali kepada Allah agar Allah membimbing mereka kepada hidayah.

112 Sebagaimana Kami mengujimu dengan permusuhan orang-orang musyrik terhadapmu, Kami juga menguji nabi-nabi sebelumnya, Kami menjadikan untuk setiap nabi dari mereka musuh-musuh dari kalangan jin-jin bengal dan manusia-manusia durhaka, sebagian dari mereka menggoda sebagian yang lain, menghiasi kebatilan di depan mata mereka untuk menipu mereka. Seandainya Allah berkehendak agar mereka tidak melakukan hal itu, niscaya mereka tidak melakukannya, akan tetapi Allah berkehendak demikian untuk menguji mereka. Maka biarkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan berupa kekafiran dan kebatilan, tidak usah pedulikan mereka.

113 Dan agar hati orang-orang yang tidak membenarkan kehidupan akhirat cenderung kepada godaan sebagian dari mereka terhadap sebagian yang lain, agar mereka menerimanya untuk diri mereka dan meridhainya, dan melakukan apa yang mereka lakukan berupa kemaksiatan-kemaksiatan dan dosa-dosa.

114 Katakanlah wahai Rasul, kepada orang-orang musyrik yang menyembah selain Allah di samping juga menyembah Allah, "Apakah masuk akal bila aku menerima pengadil selain Allah antara diriku dengan kalian? Padahal Allah-lah yang menurunkan al-Qur'an kepada kalian, yang menjelaskan dan mencakup segala sesuatu." Orang-orang Yahudi yang Kami beri Taurat dan orang-orang Nasrani yang Kami beri Injil mengetahui bahwa al-Qur'an diturunkan kepadamu, karena mereka mendapatkan bakti yang menunjukkan kepada hal itu dalam kitab mereka, maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang-orang yang bingung dalam apa yang Kami wahyukan kepadamu.

115 Telah sempurna kalimat Tuhanmu, al-Qur'an, dengan benar dalam perkataan dan adil dalam perintah-perintah dan larangan-larangan, tidak ada yang mengubah kalimat-kalimat Allah. Dia-lah Yang Maha mendengar perkataan hamba-hambaNya dan Maha mengetahuinya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas mereka atasnya.

116 Jika diasumsikan kamu wahai Rasul, menaati kebanyakan manusia di bumi, niscaya mereka menyatiskanmu dari agama Allah, telah berlaku Sunnah Allah bahwa kebenaran bersama jumlah orang yang tidak banyak, kebanyakan manusia hanya mengikuti praduga yang tidak berdasar, di mana mereka menduga bahwa sesembahan-sesembahan mereka mendekatkan kedudukan mereka di sisi Allah, dan mereka berdusta dalam hal ini.

117 Sesungguhnya Tuhanmu, wahai Rasul, lebih mengetahui manusia yang tersesat dari jalanNya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan hidayah menuju jalanNya, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

118 Makanlah wahai manusia, apa yang disebut Nama Allah pada saat proses penyembelihannya jika kalian membenarkan bukti-buktiNya yang nyata dengan sebenar-benarnya.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kewajiban paling besar seorang hamba adalah mengikuti kebenaran dan mencarinya melalui jalan yang Allah jelaskan dan mengamalkannya, mengharapakan pertolongan Tuhannya dalam mengikutinya, tidak mengandalkan dirinya, kekuatan dan dayanya.
2. Di antara objektivitas al-Qur'an untuk minoritas yang beriman yang mengetahui kebenaran adalah bahwa al-Qur'an menyandarkan kejahatan dan kesesatan kepada kebanyakan manusia.
3. Di antara Sunnah Allah ﷻ pada makhlukNya adalah munculnya musuh-musuh dari kalangan jin dan manusia terhadap nabi-nabi dan orang-orang yang mengikuti mereka, karena kebenaran dapat diketahui dengan mengetahui lawannya, yaitu kebatilan.
4. Al-Qur'an itu benar dalam berita-beritanya, adil dalam hukum-hukumnya, tidak ada berita al-Qur'an yang menyelisihinya kenyataan, dan tidak ada dalam hukum-hukum al-Qur'an sesuatu pun yang menyelisihinya kebenaran.

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيَظُنُّونَ بِأَهْوَابِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾ وَذُرُّوا ظَاهِرَ الْأَيْثِمِ وَبَاطِنَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْأَيْثِمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿١٢٠﴾ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْثَالَهُ يَذُكُرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيَوحِوَنَ إِلَى آوِيَاتِهِمْ لِيُجَدِّلُوهُمْ وَإِنِ اطَّعْتُمْهُمْ إِنَّكُمْ لَمَشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾ أَوْ مَن كَانَ مِيثًا فَاحْيَيْتَهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَن مَّثَلَهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾ وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكْبَرًا مُّجْرِمِيهَا لِيَمْكُرُوا فِيهَا وَمَا يَمْكُرُونَ إِلَّا بِأَنْفُسِهِمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢٣﴾ وَإِذَا جَاءَتْهُمْ آيَةٌ قَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ حَتَّى نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَا أُوتِيَ رُسُلُ اللَّهِ اللَّهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ وَسَيُصِيبُ الَّذِينَ أَجْرَمُوا صَغَارٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا كَانُوا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٤﴾

﴿119﴾ Apa yang menghalangi kalian, wahai orang-orang Mukmin, untuk makan apa yang disebutkan Nama Allah saat menyembelihNya, sedangkan Allah telah menjelaskan kepada kalian apa yang Dia haramkan bagi kalian sehingga kalian wajib meninggalkannya, kecuali jika keadaan memaksa kalian, karena keadaan darurat membolehkan apa yang dilarang, dan sesungguhnya banyak orang-orang musyrik yang teresat menyesatkan para pengikut mereka dengan pendapat-pendapat mereka yang rusak, di mana mereka menghalalkan apa yang Allah haramkan berupa bangkai dan lainnya, mengharamkan apa yang Allah halalkan berupa *bahirah*, *washilah*, *hami*, dan lainnya. Sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul, lebih mengetahui siapa yang melampaui batas-batasNya dan akan memberi mereka balasan atasnya.

﴿120﴾ Tinggalkanlah, wahai manusia, kemaksiatan-kemaksiatan secara rahasia dan terang-terangan. Sesungguhnya orang-orang yang melakukan kemaksiatan-kemaksiatan secara rahasia dan terang-terangan akan dibalas oleh Allah karena apa yang mereka lakukan.

﴿121﴾ Jangan kalian makan, wahai kaum Muslimin, apa yang tidak disebut Nama Allah saat proses penyembelihannya, baik disebutkan nama selain Allah atau tidak, sesungguhnya memakannya benar-benar menyimpang dari ketaatan kepada Allah kepada kemaksiatan kepada Allah. Sesungguhnya setan-setan membisikkan syubhat-syubhat kepada wali-wali mereka untuk mendebat kalian dalam urusan memakan bangkai. Jika kalian wahai kaum Muslimin, menaati syubhat-syubhat yang mereka bisikkan untuk membolehkan makan bangkai, niscaya kalian dan mereka sama dalam kesyirikan.

﴿122﴾ Apakah orang yang sebelum Allah memberinya hidayah berada dalam keadaan mati karena kekafiran, kebodohan dan kemaksiatan yang membekapnya, lalu Kami menghidupkannya dengan memberinya hidayah kepada iman, ilmu dan ketaatan, apakah dia sama dengan orang yang berada di dalam kegelapan-kegelapan kekafiran, kebodohan dan kemaksiatan yang dia

tidak mampu keluar darinya, jalan-jalan tersamarkan baginya dan pintu-pintu tertutup di depannya? Sebagaimana orang-orang musyrik memandang baik kesyirikan mereka, memakan bangkai dan mendebat dengan kebatilan, demikian juga orang-orang kafir memandang baik apa yang mereka kerjakan berupa kemaksiatan-kemaksiatan yang selanjutnya mereka akan dibalas atasnya dengan azab yang pedih pada Hari Kiamat.

﴿123﴾ Dan seperti apa yang para tokoh kaum musyrikin Makkah lakukan berupa usaha menghalang-halangi jalan Allah, Kami jadikan di setiap negeri para tokoh dan pemimpin yang menggunakan cara dan siasat mereka untuk mengajak ke jalan setan dan memerangi para rasul dan orang-orang yang mengikuti mereka, padahal sebenarnya makar dan tipu daya mereka hanya kembali kepada diri mereka sendiri, akan tetapi mereka tidak menyadarinya karena mereka bodoh dan mengikuti hawa nafsu.

﴿124﴾ Jika sebuah ayat dari ayat-ayat Allah yang Dia turunkan kepada NabiNya datang kepada para tokoh orang-orang kafir, atau datang kepada mereka mukjizat dari mukjizat-mukjizatNya yang menunjukkan kebenaran RasulNya, maka mereka berkata, "Kami tidak akan beriman sehingga Allah memberi kami seperti apa yang Dia berikan kepada para nabi, yaitu kenabian dan kerasulan." Maka Allah menjawab mereka bahwa Dia lebih mengetahui siapa yang layak menerima *risalah* dan menunaikan beban-bebannya, maka Allah memberinya kerasulan dan kenabian. Orang-orang yang melampaui batas tersebut akan mendapatkan kerendahan dan kehinaan karena kesombongan mereka sehingga mereka tidak mau menerima kebenaran dan azab yang pedih karena makar mereka.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Hukum dasar segala sesuatu dan makanan adalah mubah, jika syariat tidak memutuskannya haram, maka ia tetap dalam hukum mubah ini.
2. Siapa yang berbicara tentang agama tanpa ilmu atau mengajak manusia kepada sesuatu yang dia tidak mengetahui apakah ia benar atau batil, maka dia melanggar dan zalhim terhadap diri sendiri dan manusia, demikian juga siapa yang berfatwa namun tidak mempunyai kapasitas untuk berfatwa.
3. Wajib bagi seorang hamba untuk meninggalkan semua kemaksiatan yang menjerumuskannya ke dalam dosa, baik yang berkenaan dengan hak-hak Allah maupun hak-hak hamba-hambaNya.
4. Manfaat seorang Mukmin tidak terbatas untuk dirinya, akan tetapi menular kepada orang lain.



125 Barangsiapa yang Allah kehendaki untuk Dia bimbing ke jalan petunjuk, maka Allah akan melapangkan dadanya untuk Islam, dia pun menerimanya dengan suka rela. Barangsiapa yang Allah berkehendak untuk membiarkannya dan tidak membimbingnya kepada Islam, maka Dia menjadikan hatinya sempit sehingga tidak menerima kebenaran, keadaannya seperti orang yang naik ke tempat yang tinggi, sulit baginya untuk bernafas. Sebagaimana Allah menjadikan keadaan orang yang sesat sebagaimana di atas, yaitu sempit dadanya, demikian juga Allah menetapkan azab bagi orang-orang yang tidak beriman kepadanya.

126 Agama yang Kami syariatkan kepadamu ini, wahai Rasul, adalah jalan Allah yang lurus yang tidak bengkok. Kami telah menjelaskan ayat-ayat bagi siapa yang memahami dan mengerti maksud Allah.

127 Mereka akan masuk surga pada Hari Kiamat, di dalam surga ini mereka selamat dari segala hal yang tidak diinginkan. Allah adalah Pemelihara, Penolong, Pendukung, dan Penjaga mereka, sebagai balasan atas amal-amal shalih yang mereka kerjakan.

128 Ingatlah, wahai Rasul, hari di mana Allah menghimpun *tsaqalain*; jin dan manusia. Kemudian Allah berfirman, "Wahai bangsa jin, sungguh kalian telah banyak menyesatkan manusia dan menghalang-halangi mereka dari jalan Allah." Para pengikut mereka dari kalangan manusia menjawab Tuhan mereka, "Wahai Tuhan kami, sebagian dari kami mengambil manfaat dari sebagian yang lain. Jin menikmati ketaatan manusia kepadanya dan manusia menikmati dengan mendapatkan keinginannya dari jin. Kami mencapai ajal yang telah Engkau tetapkan untuk kami, ini adalah Hari Kiamat." Allah ﷻ berfirman, "Tempat tinggal kalian adalah neraka, kalian kekal di dalamnya, kecuali siapa yang Allah kehendaki untuk Dia keluaran dari kalangan ahli Tauhid yang durhaka. Sesungguhnya Tuhanmu, wahai Rasul, Mahabijaksana dalam takdir dan pengaturanNya, Maha mengetahui hamba-hambanya dan siapa yang berhak dari mereka untuk dihukum.

129 Sebagaimana Kami memberi kekuasaan dan pengendalian kepada jin-jin bengal atas sebagian manusia untuk menyesatkan mereka, Kami menguasai sebagian dari orang-orang zalim atas sebagian yang lain yang mendorongnya kepada keburukan dan mengajaknya kepadanya, menjauhkannya dari kebaikan dan membuatnya tidak membutuhkannya, sebagai balasan atas kemaksiatan-kemaksiatan yang mereka perbuat.

130 Kami berfirman kepada mereka pada Hari Kiamat, "Wahai manusia dan jin, bukankah telah datang kepada kalian rasul-rasul dari jenis kalian, yaitu kalangan manusia, yang membacakan kepada kalian apa yang diturunkan kepada mereka dan memperingatkan kalian akan pertemuan di hari kalian ini, yaitu Hari Kiamat?" Mereka menjawab, "Benar. Kami mengakui pada hari ini bahwa rasul-rasulMu telah menyampaikan kepada kami dan kami mengakui pertemuan di hari ini, akan tetapi dulu kami mendustakan rasul-rasulMu dan mendustakan pertemuan di hari ini." Kehidupan dunia dengan gemerlapnya, perhiasannya, dan kesenangannya yang sesaat telah mengecoh mereka. Mereka mengakui, bahwa di dunia, mereka adalah orang-orang yang kafir kepada Allah dan kepada rasul-rasulNya, namun pengakuan dan iman tersebut tidak berguna bagi mereka karena waktunya telah habis.

131 Pengutusan rasul-rasul kepada jin dan manusia untuk menegakkan hujjah terhadap mereka, hal itu dilakukan agar tidak ada seorang pun yang dihukum karena perbuatannya padahal belum ada rasul yang diutus kepadanya dan dakwah belum sampai kepadanya. Kami tidak mengazab satu umat dari umat-umat yang ada kecuali sesudah Kami mengutus para rasul kepada mereka.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sunnatullah dalam kesesatan dan hidayah adalah bahwa keduanya datang dari sisiNya ﷻ, maksudnya Allah menciptakannya dan mengadakannya, keduanya adalah perbuatan hamba yang dengan pilihannya sendiri sesudah kehendak Allah.
2. Kecintaan Allah kepada orang-orang Mukmin adalah berdasarkan amal shalih mereka, semakin banyak amal shalih mereka, semakin tinggi pula kecintaan Allah baginya, dan demikian juga sebaliknya.
3. Di antara Sunnatullah adalah dijadikannya sebagian orang zalim berkuasa atas sebagian orang zalim yang lain, di mana dia mengajak dan mendorongnya kepada keburukan, menggembosinya dari kebaikan dan membuatnya tidak memerlukannya.

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ وَيَشْرِحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَمَّا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾ وَهَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا فَذَقْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَكْفُرُونَ ﴿١٢٦﴾ لَهُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَيْلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٧﴾ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمْعَشُرُ الْجِنِّ قَدْ أَسْتَكْفَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا قَالَ الْكَافِرُونَ كُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾ وَكَذَلِكَ نُؤَيِّدُ بَعْضَ الظَّالِمِينَ بَعْضًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٢٩﴾ يَمْعَشُرُ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَى أَنْفُسِنَا وَعَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿١٣٠﴾

الْجِنِّ

ذَلِكَ أَنْ لَوْ يَكُنْ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْفَرَى بَطْلٍ وَأَهْلُهَا  
 غَافِلُونَ ﴿١٣٦﴾ وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا أَوْ مَرَبُّكَ  
 يَغْفِرُ لِمَا يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ لِمَا يَشَاءُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
 رَءِيفٌ ﴿١٣٧﴾ وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا  
 أَوْ سَحَابًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا أَوْ غَوَا فِي أَرْضٍ لَّيْسَ  
 بِهَا قَرْيَةٌ وَلَا نَارٌ لَّهُمْ يَحْمِلُونَ ﴿١٣٨﴾ وَإِن يَرَوْا كِسْفًا  
 مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا أَوْ سَحَابًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا  
 أَوْ غَوَا فِي أَرْضٍ لَّيْسَ بِهَا قَرْيَةٌ وَلَا نَارٌ لَّهُمْ يَحْمِلُونَ  
 ﴿١٣٩﴾ وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا  
 أَوْ سَحَابًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا أَوْ غَوَا فِي أَرْضٍ  
 لَّيْسَ بِهَا قَرْيَةٌ وَلَا نَارٌ لَّهُمْ يَحْمِلُونَ ﴿١٤٠﴾ وَإِن يَرَوْا  
 كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا أَوْ سَحَابًا مِّنَ السَّمَاءِ  
 سَاقِطًا أَوْ غَوَا فِي أَرْضٍ لَّيْسَ بِهَا قَرْيَةٌ وَلَا نَارٌ  
 لَّهُمْ يَحْمِلُونَ ﴿١٤١﴾ وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ  
 سَاقِطًا أَوْ سَحَابًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا أَوْ غَوَا فِي  
 أَرْضٍ لَّيْسَ بِهَا قَرْيَةٌ وَلَا نَارٌ لَّهُمْ يَحْمِلُونَ ﴿١٤٢﴾

﴿١٣٢﴾ Setiap orang dari mereka mendapatkan derajat-derajat sesuai dengan amal perbuatan mereka, maka tidak sama antara orang yang banyak keburukannya dengan orang yang sedikit keburukannya, orang yang diikuti dengan orang yang mengikuti, sebagaimana pahala orang-orang yang beramal shalih juga tidak sama. Dan Tuhanmu tidak lalai terhadap apa yang mereka perbuat, sebaliknya Dia mengetahuinya, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas mereka sesuai dengan amal perbuatan mereka.

﴿١٣٣﴾ Tuhanmu, wahai Rasul, adalah Dzat Yang Mahakaya sehingga Dia tidak membutuhkan hamba-hambaNya dan tidak juga membutuhkan ibadah mereka, demikian pula kekafiran mereka juga tidak berdampak negatif terhadapNya, di samping Dia Mahakaya, Dia juga melimpahkan rahmat kepada mereka, jika Dia berkehendak untuk membinasakan kalian wahai hamba-hamba yang durhaka, niscaya Dia menghabiskan kalian semuanya dengan sebuah azab dari sisiNya dan menciptakan sesudah kebinasaan kalian siapa yang Dia kehendaki yang beriman kepadaNya dan menaatinya, sebagaimana Dia telah menciptakan kalian dari orang-orang yang datang sebelum kalian.

﴿١٣٤﴾ Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepada kalian, wahai orang-orang kafir, berupa kebangkitan, kehidupan sesudah mati, hisab, dan hukuman itu pasti datang, tidak bisa tidak, kalian tidak bisa lolos dari Tuhan kalian dengan melarikan diri, karena Dia memegang ubun-ubun kalian dan akan mengazab kalian dengan azabNya.

﴿١٣٥﴾ Katakanlah wahai Rasul, "Wahai kaumku, tetaplah kalian di atas jalan hidup kalian dan apa yang kalian pertahankan berupa kekafiran dan kesesatan, karena sesungguhnya aku telah menutup peluang kalian untuk beralasan dengan menegakkan hujjah di hadapan kalian melalui penyampaian yang nyata, aku tidak peduli lagi dengan kekafiran dan kesesatan kalian, sebaliknya aku akan tetap teguh di atas kebenaran yang aku pegang. Kalian akan mengetahui siapa yang meraih

kemenangan di kehidupan dunia dan siapa yang akan mewarisi bumi serta siapa yang meraih kehidupan akhirat. Sesungguhnya orang-orang musyrik tidak akan pernah beruntung baik di dunia maupun di akhirat, sebaliknya akhir hidup mereka adalah kerugian, sekalipun mereka pernah menikmati apa yang mereka nikmati di dunia.

﴿١٣٦﴾ Kaum musyrikin merekayasa kebohongan atas Nama Allah dengan menyisihkan untuk Allah bagian dari hewan ternak dan tanaman yang telah Dia ciptakan dan bagian lain untuk berhala-berhala dan patung-patung mereka, apa yang mereka khususkan untuk berhala-berhala mereka tidak sampai ke bidang-bidang yang Allah perintahkan agar dibagikan ke sana seperti orang-orang fakir dan miskin, sebaliknya apa yang mereka khususkan untuk Allah sampai kepada sesembahan-sesembahan mereka berupa berhala-berhala yang digunakan untuk kepentingan-kepentingannya. Sungguh buruk keputusan dan pembagian mereka itu.

﴿١٣٧﴾ Sebagaimana setan membuat orang-orang musyrik memandang baik keputusan yang zalim ini, setan-setan yang merupakan sekutu-sekutu kaum musyrikin membuat banyak orang-orang musyrik memandang baik pembunuhan terhadap anak-anak mereka karena takut miskin, setan-setan itu hendak menjerumuskan orang-orang musyrik ke dalam kebinasaan dengan melakukan pembunuhan terhadap jiwa yang Allah larang untuk dibunuh kecuali dengan alasan yang benar, dan agar setan-setan mencampurkan agama mereka, sehingga mereka tidak mengetahui apa yang disyariatkan dan apa yang tidak, seandainya Allah berkehendak agar mereka tidak berbuat demikian, niscaya mereka tidak berbuat demikian, akan tetapi Allah menghendaknya karena sebuah hikmah yang mendalam. Tinggalkanlah, wahai Rasul orang-orang musyrik itu dan kebohongan mereka atas Nama Allah, karena sesungguhnya hal itu tidak merugikanmu dan serahkanlah urusan mereka kepada Allah.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Perbedaan derajat manusia dalam melakukan ketaatan dan kemaksiatan, ini berarti mereka juga berbeda-beda dalam derajat pahala dan hukuman.
2. Allah mencela orang-orang musyrik dengan tujuh sifat, kerugian, kebodohan, tidak berilmu, mengharamkan rizki yang Allah berikan kepada mereka, berdusta atas Nama Allah, kesesatan dan tidak mendapatkan petunjuk. Masing-masing dari tujuh sifat ini merupakan sebab yang sempurna untuk mengundang celaan

138 Orang-orang musyrik berkata, "Hewan ternak dan hasil bumi ini terlarang," tidak ada yang memakannya kecuali siapa yang mereka kehendaki menurut anggapan dan kebohongan mereka dari para pelayan berhala dan lainnya. Hewan ternak ini, punggungnya diharamkan sehingga tidak dikendarai dan tidak boleh dibebani, ia adalah *bahirah*, *sa'ibah*, dan *hami*. Hewan-hewan ternak ini tidak disebut Nama Allah saat penyembelihannya, tetapi mereka menyembelihnya dengan menyebut nama berhala-berhala mereka. Mereka melakukan semua itu dalam konteks membuat kebohongan atas Nama Allah bahwa hal itu berasal dari sisiNya. Allah akan membalas mereka dengan azabNya karena kebohongan yang mereka rekayasa atas NamaNya.

139 Mereka berkata, "Apa yang ada di dalam rahim *sa'ibah* dan *bahirah* berupa janin, jika ia lahir dalam keadaan hidup, maka ia halal bagi kaum laki-laki kami dan haram bagi kaum perempuan kami, jika ia lahir dalam keadaan mati, maka ia untuk laki-laki dan perempuan sekaligus." Allah ﷻ akan membalas atas perkataan mereka tersebut dengan balasan yang pantas mereka dapatkan. Sesungguhnya Allah Mahabijaksana dalam penetapan syariatNya dan pengaturanNya terhadap urusan makhlukNya, Dia Maha mengetahui mereka.

140 Sungguh celaka orang-orang yang membunuh anak-anak mereka karena tumpulnya akal mereka dan kebodohan mereka, mereka mengharamkan apa yang Allah rizkikan kepada mereka berupa hewan ternak dengan menisbatkan hal itu kepada Allah secara dusta. Sungguh mereka telah tersesat dari jalan yang lurus dan mereka tidak mendapatkan petunjuk kepadanya.

141 Allah-lah yang menciptakan kebun-kebun yang terhampar di permukaan tanah tanpa batang dan kebun-kebun yang terangkat dengan batangnya. Allah-lah yang menciptakan pohon kurma, menciptakan tanaman-tanaman yang buahnya berbeda-beda dalam bentuk dan rasa. Allah-lah yang menciptakan zaitun dan delima yang daun keduanya hampir sama namun rasa keduanya tidak sama. Makanlah, wahai manusia, buahnya manakala ia berbuah, tunaikanlah zakatnya di hari panennya, jangan melampaui batas-batas syar'i dalam urusan makan dan berinfak, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas-batasNya dalam kedua urusan tersebut dan urusan lainnya, sebaliknya Allah membencinya. Sesungguhnya Dzat yang menciptakan semua itu adalah yang menghalalkannya untuk hamba-hambaNya, maka tidak ada hak bagi orang-orang musyrik untuk mengharamkannya.

142 Allah-lah yang menciptakan untuk kalian hewan ternak yang sebagian darinya layak untuk dijadikan kendaraan pengangkut seperti unta dewasa dan sebagian lainnya tidak layak untuk itu seperti anak unta dan domba. Makanlah, wahai manusia, dari apa yang Allah rizkikan kepada kalian dari hal-hal tersebut yang Allah halalkan untuk kalian dan jangan mengikuti langkah-langkah setan dalam menghalalkan apa yang Allah haramkan dan mengharamkan apa yang Allah halalkan sebagaimana yang orang-orang musyrik lakukan. Sesungguhnya setan itu, bagi kalian wahai manusia, adalah musuh yang permusuhanannya sangat nyata di mana dia ingin agar kalian durhaka kepada Allah.

143 Allah-lah yang menciptakan untuk kalian hewan ternak yang sebagian darinya layak untuk dijadikan kendaraan pengangkut seperti unta dewasa dan sebagian lainnya tidak layak untuk itu seperti anak unta dan domba. Makanlah, wahai manusia, dari apa yang Allah rizkikan kepada kalian dari hal-hal tersebut yang Allah halalkan untuk kalian dan jangan mengikuti langkah-langkah setan dalam menghalalkan apa yang Allah haramkan dan mengharamkan apa yang Allah halalkan sebagaimana yang orang-orang musyrik lakukan. Sesungguhnya setan itu, bagi kalian wahai manusia, adalah musuh yang permusuhanannya sangat nyata di mana dia ingin agar kalian durhaka kepada Allah.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Pemicu pengharaman apa yang Allah halalkan dan penghalalan apa yang Allah haramkan adalah hawa nafsu.
2. Kewajiban zakat pada hasil bumi dan buah-buahan saat panen dan dibolehkannya memakan sebagian darinya sebelum menunaikan zakatnya dan hal itu tidak dihitung termasuk dari zakat.
3. Menikmati apa-apa yang baik tanpa berlebih-lebihan dan melampaui batas dalam makan dan berinfak.
4. Setan adalah musuh bagi manusia, maka perintah dan larangannya harus diselisihi.

وَقَالُوا هَذِهِ أَعْنَمٌ وَحَرَّتْ حَجْرٌ لَا يَطْعُمَهَا إِلَّا مَنْ نَشَاءَ  
بِرَعْمِهِمْ وَأَنْعَمٌ حُرِّمَتْ طُهُورُهَا وَأَنْعَمٌ لَا يَذْكُرُونَ  
أَسْمَاءَ اللَّهِ عَلَيْهَا أَفْتِرَاءٌ عَلَيْهِ سَيَجْزِيهِمْ بِمَا كَانُوا  
يَفْتَرُونَ ﴿١٣٨﴾ وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَذِهِ الْأَنْعَمِ خَالِصَةٌ  
لِّذِكْرِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَى أَزْوَاجِنَا وَإِنْ يَكُن مِّمَّتَهُ  
فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ سَيَجْزِيهِمْ وَصَفَهُمْ أَنَّهُ وَحَكِيمٌ  
عَلِيمٌ ﴿١٣٩﴾ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ  
عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ أَفْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا  
وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٤٠﴾ \* وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ  
مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا  
أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ  
كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ  
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾ وَمِنَ الْأَنْعَمِ  
حَمُولَةٌ وَفَرَشَاءُ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٤٢﴾

ثَمَنِيَّةَ أَرْوَاحٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ  
 قُلْ ءَآلَ الذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ  
 أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٤٦﴾  
 وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ قُلْ ءَآلَ الذَّكَرَيْنِ  
 حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ  
 أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ وَصَّيْكُمُ اللَّهُ بِهِذَا فَمَنْ  
 أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ  
 عِلْمٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٧﴾ قُلْ لَا أجدُ  
 فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ  
 مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ  
 فِسْقًا أَهْلًا لِّغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ  
 فَإِنَّ رَبَّكَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٨﴾ وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا  
 كُلَّ ذِي ظُفْرٍ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ  
 شُحُومَهُمَا إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَا أَوِ الْحَوَايَا أَوْ مَا اخْتَلَطَ  
 بِعَظْمٍ ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِبَغْيِهِمْ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿١٤٩﴾

﴿١٤٣﴾ Allah menciptakan untuk kalian delapan jenis; domba sepasang, jantan dan betina, kambing sepasang, jantan dan betina. Katakanlah, wahai Rasul, kepada orang-orang musyrik, "Apakah Allah ﷻ mengharamkan dua jantan dengan alasan bahwa keduanya jantan?" Jika mereka menjawab, "Ya," maka katakanlah kepada mereka, "Lalu mengapa kalian mengharamkan yang betina? Apakah Allah mengharamkan dua betina karena ia adalah betina?" Jika mereka menjawab, "Ya," maka katakanlah kepada mereka, "Lalu mengapa kalian mengharamkan dua jantan? Atau Allah mengharamkan apa yang dikandung oleh rahim dua betina karena ia terkandung dalam rahim dua betina?" Jika mereka menjawab, "Ya," maka katakanlah kepada mereka, "Mengapa kalian membedakan apa yang dikandung oleh rahim dengan mengharamkan jantan di satu waktu dan mengharamkan betina di lain waktu? Katakanlah kepadaku, wahai kaum musyrikin, apa yang kalian pijak berupa ilmu yang shahih jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian klaim bahwa pengharaman semua itu berasal dari Allah?"

﴿١٤٤﴾ Sisa delapan jenis lainnya adalah sepasang dari unta dan sepasang dari sapi. Katakanlah, wahai Rasul, kepada orang-orang musyrik, "Apakah Allah mengharamkan apa yang Dia haramkan karena ia jantan atau karena ia betina atau karena ia dikandung oleh rahim betina? Apakah kalian, wahai kaum musyrikin, hadir, menurut klaim kalian, manakala Allah berwasiat kepada kalian agar kalian mengharamkan hewan-hewan ternak ini? Maka tidak ada yang lebih besar kezhalimannya dan kejahatannya daripada orang yang merekayasa kebohongan atas Nama Allah, di mana dia menisbatkan pengharaman kepada Allah padahal Allah tidak mengharamkannya, dia melakukannya untuk menyesatkan manusia dari jalan yang lurus tanpa sandaran ilmu. Sesungguhnya Allah tidak membimbing orang-orang zhalim kepada hidayah karena rekayasa dusta mereka atas Nama Allah.

﴿١٤٥﴾ Katakanlah wahai Rasul, "Aku tidak mendapati dalam apa yang Allah wahyukan kepadaku sesuatu yang diharamkan, kecuali apa yang mati tanpa disembelih, atau darah yang mengalir, atau daging babi, karena sesungguhnya ia najis dan haram, atau apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah seperti sembelihan untuk berhala-berhala mereka. Barangsiapa didesak oleh keadaan terpaksa untuk makan dari apa-apa yang diharamkan ini karena kelaparan yang berat tanpa mencari kenikmatan dari memakannya, tanpa melampaui batasan darurat, maka tidak ada dosa baginya dalam hal itu." Sesungguhnya Tuhanmu, wahai Rasul, Maha Pengampun bagi orang yang terpaksa untuk memakannya, Dia Maha menyayanginya.

Setelah Allah menyebutkan apa saja yang Dia haramkan bagi umat ini, Dia menyebutkan apa saja yang Dia haramkan bagi orang-orang Yahudi, agar Dia menjelaskan bahwa hewan-hewan ternak yang diharamkan oleh orang-orang musyrik tidak memiliki sandaran dari wahyu yang diturunkan dari sisi Allah, tetapi mereka mengikuti bisikan setan. Allah ﷻ berfirman,

﴿١٤٦﴾ Dan Kami mengharamkan bagi orang-orang Yahudi hewan yang jari jemarinya tidak terbelah seperti unta dan burung unta, dan Kami haramkan bagi mereka gajah sapi dan kambing, kecuali apa yang berkait pada punggung keduanya atau yang menempel pada perut besar atau apa yang bercampur dengan tulang bokong dan pinggang misalnya. Kami membalas mereka atas kezhaliman mereka dengan mengharamkan hal itu bagi mereka, sesungguhnya Kami benar-benar jujur dalam segala apa yang Kami kabarkan.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dalil yang menetapkan dialog dalam masalah-masalah ilmu, serta menetapkan pendapat melalui jalan perenungan dan qiyas.
2. Jalan untuk mengetahui halal dan haram adalah wahyu dan kesimpulan yang dipahami darinya.
3. Termasuk kezhaliman, seseorang yang berani berfatwa dalam agama padahal dia tidak menduga kuat bahwa dia berfatwa dengan fatwa yang benar yang Allah ridhai.
4. Di antara bentuk rahmat Allah kepada hamba-hambaNya adalah izinNya kepada mereka untuk memakan apa yang haram saat kondisi darurat.
5. Apa-apa yang diharamkan adalah kotor dan buruk, ia termasuk sesuatu yang buruk dan menjijikkan yang Allah haramkan bagi hamba-hambaNya dalam rangka menjaga dan memuliakan mereka.
6. Di antara tujuan hukum-hukum syariat adalah memperhatikan kemaslahatan agama dan dunia, serta menjaga kebaikan pribadi dan masyarakat.



147 Jika mereka mendustakanmu wahai Rasul dan tidak membenarkan apa yang kamu bawa dari Tuhanmu, maka katakanlah untuk mendorong mereka kepada kebaikan, "Tuhan kalian adalah pemilik rahmat yang luas, dan di antara bentuk rahmatNya kepada kalian adalah penanggunganNya untuk kalian dan tidak menyegerakan azab terhadap kalian." Dan katakanlah kepada mereka sebagai peringatan, "Sesungguhnya azab Allah tidak tertolak dari kaum yang melakukan dosa-dosa dan kemaksiatan-kemaksiatan."

148 Orang-orang musyrik akan berkata seraya berhujjah dengan kehendak Allah dan takdirNya untuk membenarkan syirik mereka kepada Allah, "Seandainya Allah berkehendak agar kami dan leluhur kami tidak menyekutukanNya, niscaya kami tidak menyekutukanNya. Seandainya Allah menghendaki agar kami tidak mengharamkan apa yang kami haramkan bagi diri kami, niscaya kami tidak mengharamkannya." Orang-orang yang mendustakan rasul-rasul mereka menyodorkan hujjah rusak seperti hujjah mereka, di mana mereka berkata, "Seandainya Allah berkehendak agar kami tidak mendustakan rasul-rasulNya, niscaya kami tidak mendustakan mereka." Mereka terus mendustakan hingga mereka merasakan azab Kami yang Kami turunkan terhadap mereka. Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Apakah kalian memiliki bukti yang menunjukkan bahwa Allah meridhai syirik kalian kepadaNya, penghalalan kalian terhadap apa yang Allah haramkan dan pengharaman kalian terhadap apa yang Allah halalkan? Sekedar kalian melakukannya tidak menunjukkan bahwa Allah meridhainya, sesungguhnya kalian tidak mengikuti dalam hal itu kecuali praduga semata dan sesungguhnya praduga itu tidak berguna apa pun di depan kebenaran, kalian hanya berdusta belaka."

149 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Jika tidak ada hujjah kecuali hujjah-hujjah yang lemah ini, maka sesungguhnya hanya milik Allah hujjah yang kuat yang memangkas alasan-alasan yang kalian sodorkan dan membatalkan syubhat-syubhat yang kalian berkait kepadanya. Seandainya Allah berkehendak untuk membimbing kalian wahai orang-orang musyrik kepada kebenaran, niscaya Dia membimbing kalian."

150 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mengharamkan apa yang Allah halalkan dan mengklaim bahwa Allah-lah yang mengharamkannya, "Hadirkanlah saksi-saksi kalian yang bersaksi bahwa Allah mengharamkan hal-hal yang kalian haramkan tersebut." Jika mereka bersaksi tanpa ilmu bahwa Allah mengharamkannya, maka jangan membenarkan kesaksian mereka wahai Rasul, karena ia adalah kesaksian palsu, jangan mengikuti hawa nafsu orang-orang yang menjadikan hawa nafsu mereka sebagai pemimpin, sungguh mereka telah mendustakan ayat-ayat Kami manakala mereka mengharamkan apa yang Allah halalkan untuk mereka, jangan mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat dan mereka menyekutukan Tuhan mereka. Bagaimana orang yang sikapnya kepada Tuhannya demikian diikuti?

151 Katakanlah wahai Rasul kepada manusia, "Kemarilah, aku bacakan kepada kalian apa yang Allah haramkan. Allah mengharamkan kalian menyekutukanNya dengan siapa pun dari makhluk-makhlukNya, durhaka kepada ibu bapak, sebaliknya Allah mewajibkan kalian berbakti kepada keduanya, Allah juga mengharamkan kalian membunuh anak-anak kalian karena, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang jahiliyah, karena Kami yang memberi kalian dan mereka rizki. Allah juga mengharamkan kalian mendekati perbuatan-perbuatan keji yang nampak atau yang tersembunyi, membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan alasan yang benar, seperti karena melakukan zina padahal pelakunya sudah menikah, dan seperti karena murtad sesudah masuk Islam. Apa yang tersebut di atas adalah wasiat Tuhan kalian kepada kalian agar kalian memahami perintah-perintah dan larangan-larangan Allah."

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Mewaspadaai kejahatan-kejahatan yang mengantarkan kepada azab Allah, karena azab Allah tidak tertolak dari para penjahat manakala Allah menghendakinya.
2. Hujjah harus berdasarkan ilmu dan bukti, kalau hanya berdasarkan praduga dan terkaan yang tidak berguna sama sekali di depan kebenaran, maka ia batil.
3. Berhujjah dengan Qadha' dan Qadar sesudah Allah memberi setiap makhluk kemampuan dan keinginan yang dengannya dia bisa melakukan apa yang dibebankan kepadanya adalah kezhaliman murni dan penentangan tulus.
4. Ayat-ayat menunjukkan bahwa penegakan seorang hamba terhadap perintah Allah berpulang kepada akalunya.
5. Larangan mendekati perbuatan-perbuatan keji lebih mendalam daripada larangan melakukannya, karena ia mencakup segala media dan sarana yang mengantarkan kepadanya.

فَإِنْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ نَسْتَفْتِي الْأَنْعَامَ  
 بِأَسْمَاءِ عَنَ الْقَوْمِ الْمَجْرِمِينَ ﴿١٤٧﴾ سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا  
 لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ شَيْءٍ  
 كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ حَتَّىٰ ذَاقُوا بِأَسْمَاءِ  
 قُلْ هَلْ عِندَكُمْ مِّنْ عِلْمٍ فَخُورِحُوهُ لَنَا إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا  
 الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ﴿١٤٨﴾ قُلْ لِلَّهِ الْحُجَّةُ الْبَلِيغَةُ  
 فَلَوْ شَاءَ لَهَدَيْتُكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٤٩﴾ قُلْ هَلْ سَأَلْتُم مِّنْ  
 الَّذِينَ يَشْهَدُونَ أَنَّ اللَّهَ حَرَّمَ هَذَا فَإِنْ شَهِدُوا فَلَا تَشْهَدُ  
 مَعَهُمْ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَالَّذِينَ  
 لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَهُمْ يَرِيهَم يَعْزِلُونَ ﴿١٥٠﴾ قُلْ  
 تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَن تَشْرِكُوا  
 بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ  
 مِّنْ إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرِزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ  
 مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ  
 إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ  
 وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَأَنكُفَّ نَفْسًا إِلَّا  
 وَسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَيَعْهَدُ  
 اللَّهُ أَوْفُوا ذَالِكُمْ وَصَّوْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٦﴾  
 وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ  
 فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّوْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ  
 تَتَّقُونَ ﴿١٥٧﴾ ثُمَّ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ تَمَامًا عَلَى الَّذِي  
 أَحْسَنَ وَنَقَصْنَا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ بِلِقَاءِ  
 رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٨﴾ وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ  
 وَأَتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٩﴾ أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَنْزَلَ الْكِتَابَ  
 عَلَىٰ طَائِفَتَيْنِ مِن قَبْلِنَا وَإِن كُنَّا عَن دِرَاسَتِهِمْ لَغَافِلِينَ  
 ﴿١٦٠﴾ أَوْ تَقُولُوا لَوْلَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا الْكِتَابَ لَكُنَّا أَهْدَىٰ  
 مِنْهُمْ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً  
 فَمَن أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ بَيِّنَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا سََجَرَى الَّذِينَ  
 يَصْدَفُونَ عَن آيَاتِنَا سُوءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يَصْدِفُونَ ﴿١٦١﴾

﴿١٥٦﴾ Allah mengharamkan kalian mengambil harta anak yatim, yaitu anak yang ayahnya mati sebelum dia mencapai umur dewasa, kecuali dengan tindakan yang mengandung kebaikan dan manfaat untuk anak yatim tersebut serta dapat mengembangkan hartanya sampai dia dewasa dan menunjukkan tanda kelurusan akal. Allah juga mengharamkan kecurangan dalam takaran dan timbangan, sebaliknya kalian harus berlaku adil dalam memberi dan menerima dalam jual beli. Kami tidak membebani seseorang kecuali sebatas kesanggupannya, sesuatu yang tidak bisa dihindari berupa tambahan atau kekurangan dalam takaran dan lainnya tidak dipersoalkan. Allah mengharamkan kalian mengucapkan yang tidak benar dalam berita dan kesaksian tanpa pandang bulu, teman atau kerabat. Allah juga mengharamkan kalian melanggar perjanjian dengan Allah jika kalian berjanji kepadaNya atau berjanji dengan NamaNya, sebaliknya kalian harus memenuhinya. Apa yang tersebut di atas adalah perintah Allah yang tegas dengan harapan kalian dapat merenungkan akibat dari tindakan kalian.

﴿١٥٧﴾ Allah mengharamkan kalian mengikuti jalan-jalan dan jalur-jalur kesesatan, sebaliknya kalian harus mengikuti jalan Allah yang lurus yang tidak ada kebengkokan padanya. Jalan-jalan kesesatan membuat kalian berpecah belah dan menjauhi dari jalan kebenaran. Mengikuti jalan Allah yang lurus adalah wasiat Allah kepada kalian dengan harapan kalian bertakwa kepadaNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

﴿١٥٨﴾ Sesudah Kami memberitahukan apa yang tersebut di atas, Kami juga memberi tahu bahwa Kami telah memberikan Taurat kepada Musa untuk menyempurnakan kenikmatan sebagai balasan atas kebbaikannya dalam beramal, penjelasan bagi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam urusan agama, petunjuk kepada kebenaran dan rahmat dengan harapan mereka akan beriman kepada pertemuan dengan Tuhan mereka pada Hari Kiamat, lalu mereka pun menyiapkan diri mereka untuk menghadapinya dengan melakukan amal shalih.

﴿١٥٩﴾ Al-Qur'an ini adalah kitab yang Kami turunkan, yang mengandung keberkahan yang banyak, karena ia mengandung manfaat-manfaat bagi agama dan dunia, maka ikutilah apa yang diturunkan padanya, jangan menyelisihinya agar kalian dirahmati.

﴿١٦٠﴾ Agar kalian wahai orang-orang musyrik Arab tidak berkata, "Allah hanya menurunkan Taurat dan Injil kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani sebelum kami dan tidak menurunkan kitab kepada kami, sesungguhnya kami tidak bisa membaca kitab mereka karena ia diturunkan dengan bahasa mereka, bukan dengan bahasa kami."

﴿١٦١﴾ Jadi agar kalian tidak berkata, "Seandainya Allah menurunkan sebuah kitab kepada kami sebagaimana Allah menurunkannya kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani, niscaya kami lebih istiqamah dibandingkan mereka." Karena telah datang kepada kalian sebuah kitab yang Allah turunkan kepada Nabi kalian, Muhammad ﷺ dengan bahasa kalian. Itu adalah hujjah yang jelas, bimbingan kepada kebenaran dan rahmat bagi umat, maka tidak usah menyodorkan alasan-alasan yang lemah dan pembenaran-pembenaran yang tidak benar. Tidak ada yang lebih zalim dibandingkan siapa yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling darinya. Kami akan menghukum orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan hukuman yang berat dengan memasukkan mereka ke dalam Neraka Jahanam sebagai balasan atas berpalingnya mereka darinya.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tidak boleh bertindak terhadap harta anak yatim kecuali dalam bingkai kemaslahatannya, dan harta anak yatim tidak diserahkan kepadanya kecuali sesudah dia berakal lurus.
2. Beban-beban taklif syariat seluruhnya dalam taraf kesanggupan manusia sebagai rahmat dari Allah ﷻ.
3. Hakim harus berlaku adil di antara para seteru.
4. Allah ﷻ menjamin rizki seluruh makhluk.
5. Jalan-jalan kesesatan berjumlah banyak, dan hanya jalan Allah-lah yang dapat mengantarkan kepada keselamatan dari azab.
6. Alasan-alasan dusta dan hujjah-hujjah lemah tidak akan berguna bagi pemilikinya.

158 Orang-orang yang mendustakan tidak menunggu kecuali kedatangan malaikat maut dan para pembantunya untuk mencabut arwah mereka di dunia atau kedatangan Tuhanmu wahai Rasul pada hari keputusan di akhirat untuk menetapkan keputusanNya di antara mereka atau kedatangan sebagian dari ayat-ayat Tuhanmu yang menunjukkan dekatnya Hari Kiamat, pada hari datangnya sebagian dari ayat-ayat Tuhanmu, seperti terbitnya matahari dari arah barat, tidak berguna bagi orang kafir imannya, tidak berguna bagi orang Mukmin amalnya selama dia tidak melakukannya sebelumnya. Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mendustakan itu, "Tunggulah salah satu dari tiga perkara tersebut, sesungguhnya kami pun menunggu."

159 Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan agama mereka terpecah belah dari kalangan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani, di mana mereka mengambil sebagian dari agama dan mencampakkan sebagian lainnya, dan mereka bersekte-sekte yang berbeda-beda, kamu wahai Rasul bukan bagian apa pun dari mereka, kamu bersih dari apa yang mereka pegang berupa kesesatan, tugasmu hanyalah memperingatkan mereka, sedangkan urusan mereka kembali kepada Allah, kemudian pada Hari Kiamat Allah memberi tahu mereka tentang apa yang mereka perbuat di dunia lalu Dia membalas mereka atasnya.

160 Barangsiapa datang pada Hari Kiamat dari kalangan orang-orang Mukmin dengan membawa satu kebaikan, maka Allah akan melipatgandakannya hingga sepuluh kebaikan, barangsiapa datang dengan membawa satu keburukan, maka dia tidak dihukum kecuali dengan hukuman yang sepadan dengannya dalam ringan dan beratnya, tidak lebih dari itu. Mereka pada Hari Kiamat tidak dianiaya dengan dikurangi pahala kebaikan mereka atau ditambah hukuman atas keburukan mereka.

161 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mendustakan itu, "Sesungguhnya Tuhanku membimbingku ke jalan lurus, jalan agama yang tegak di atas kemaslahatan dunia dan akhirat, yaitu ajaran Ibrahim yang condong kepada kebenaran yang dia bukan termasuk orang-orang musyrik."

162 Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya shalatku dan penyembelihanku adalah karena Allah dan di atas Nama Allah, bukan di atas nama selainNya, begitu juga hidup dan matiku, semuanya adalah untuk Allah, Tuhan seluruh makhluk semata, tidak ada bagian sedikit pun untuk selainNya.

163 Allah ﷻ tidak ada sekutu bagiNya, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia. Dengan Tauhid yang terbebas dari syirik inilah Tuhanku memerintahkanku, dan aku adalah orang pertama yang menyatakan hal itu dari umat ini."

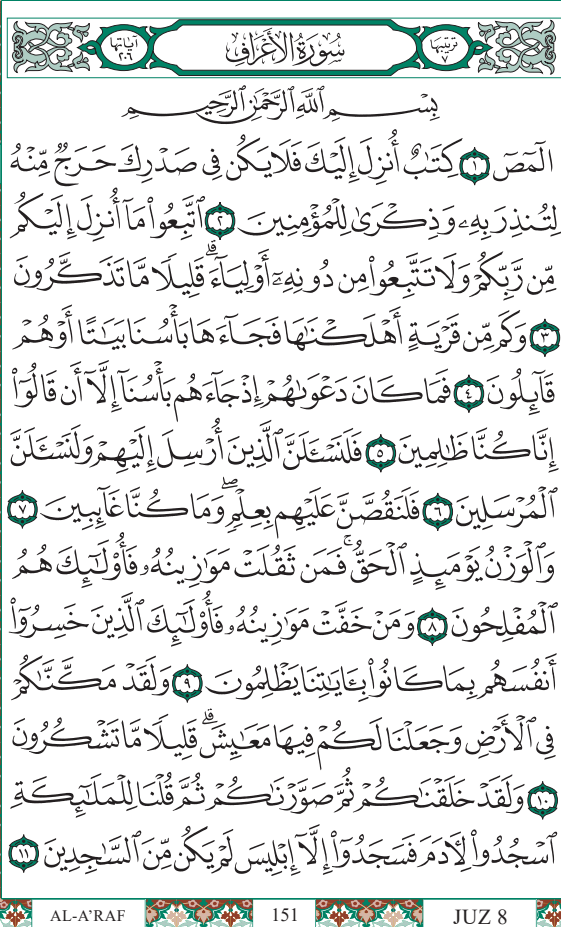
164 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Apakah pantas aku mencari tuhan selain Allah padahal Allah adalah Tuhan segala sesuatu? Dia adalah Tuhan dari apa-apa yang kalian sembah selainNya. Orang yang tidak bersalah tidak memikul dosa orang lain. Kemudian hanya kepada Tuhan kalian semata tempat kembali kalian pada Hari Kiamat, lalu Dia memberi tahu kalian tentang apa yang kalian perselisihkan di dunia berupa urusan agama."

165 Allah-lah yang menjadikan kalian penerus bagi orang-orang yang mendahului kalian di bumi agar kalian memakmurkannya, Allah meninggikan sebagian dari kalian di atas sebagian yang lain dalam urusan bentuk fisik, rizki, dan lainnya beberapa derajat, agar Dia menguji kalian dalam apa yang Dia berikan kepada kalian. Sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul sangat cepat hisabNya, segala apa yang datang adalah dekat, sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayanginya.

#### ❖ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sesungguhnya agama memerintahkan persatuan dan kesatuan, serta melarang perpecahan dan perselisihan.
2. Tidak boleh menunda-nunda dalam mengamalkan kebaikan karena dikhawatirkan peluang untuk beramal lenyap dengan datangnya kematian yang tiba-tiba atau kedatangan tanda-tanda besar Hari Kiamat.
3. Di antara hal yang menunjukkan kesempurnaan keadilan Allah dan kebaikanNya adalah bahwa Dia membalas keburukan dengan yang sepadan dengannya dan membalas kebaikan dengan sepuluh kali lipatnya dan ini adalah pelipatgandaan paling rendah.
4. Agama yang lurus dan benar menuntut ditujukannya segala aktivitas keagamaan manusia hanya untuk Allah, hanya kepada Allah semata seorang hamba menghadap dengan shalat, ibadah, manasik, penyembelihan dan seluruh pendekatan diri dan amalnya dalam hidupnya dan apa yang dia wasiatkan sesudahnya.

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا قُلْ لَنْ أَنْظُرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ ﴿١٥٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ قَفَرُوا مِنْهُمْ وَكَانُوا شِعَابًا لَسْتَ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿١٥٩﴾ مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يَجْزِيهِ إِلَّا مِثْلُهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾ قُلْ إِنِّي هَدَيْتُ رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيَمًا مِثْلَ آيَاتِ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾ قُلْ إِن صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾ قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغُكُمْ فِي مَاءِ آتِكُمْ إِن رَّبُّكُمْ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾



- 5 Sesudah azab turun, mereka hanya bisa mengakui kezhaliman mereka dengan melakukan kekhufuran kepada Allah.
- 6 Kami pasti meminta pertanggungjawaban pada Hari Kiamat kepada umat-umat yang Kami telah mengutus rasul-rasul Kami kepada mereka tentang apa jawaban mereka terhadap para rasul, dan Kami juga pasti meminta pertanggungjawaban kepada para rasul tentang apa yang mereka diperintahkan untuk menyampaikannya dan tentang apa jawaban kaum mereka kepada mereka.
- 7 Kami pasti menyampaikan kepada semua makhluk amal-amal perbuatan yang mereka kerjakan di dunia atas dasar ilmu dari Kami. Kami benar-benar mengetahui amal-amal mereka seluruhnya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagi Kami. Kami juga selalu hadir, tidak pernah tidak hadir di segala waktu.
- 8 Timbangan amal perbuatan pada Hari Kiamat adalah dengan keadilan yang tidak ada aniaya dan kezhaliman padanya, barangsiapa daun timbangan kebaikan-kebaikannya lebih berat daripada daun timbangan keburukan-keburukannya, maka mereka adalah orang-orang yang beruntung dengan meraih apa yang mereka harapkan dan selamat dari apa yang mereka takutkan.
- 9 Sebaliknya, barangsiapa daun timbangan keburukan-keburukannya lebih berat daripada daun timbangan kebaikan-kebaikannya, maka mereka adalah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dengan menjerumuskannya ke dalam kubangan kebinasaan pada Hari Kiamat dan dengan kegagalan mereka meraih kenikmatan abadi disebabkan mereka mengingkari ayat-ayat Allah.
- 10 Dan sungguh Kami telah menempatkan kalian wahai Bani Adam di bumi dan Kami menyediakan sarana-sarana kehidupan untuk kalian, maka sudah sepatutnya kalian bersyukur kepada Allah atas hal itu, namun sayangnya syukur kalian masih minim.
- 11 Kami telah menciptakan bapak kalian wahai manusia; Adam, kemudian Kami membentuknya dengan bentuk terbaik dan postur terbaik. Kemudian Kami memerintahkan malaikat-malaikat untuk sujud kepadanya sebagai pemuliaan untuknya, maka mereka melaksanakan perintah tersebut, mereka sujud kecuali Iblis, dia menolak bersujud karena kesombongan dan penentangannya.

#### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah memperingatkan orang-orang kafir dan para penentang, serta mengingatkan orang-orang Mukmin.
2. Allah menurunkan al-Qur'an kepada orang-orang Mukmin agar mereka mengikutinya dan mengamalkannya, jika mereka melakukan hal itu, maka pendidikan mereka sempurna, nikmat kepada mereka lengkap, dan mereka terbimbing kepada amal dan akhlak yang paling bagus.
3. Timbangan pada Hari Kiamat atas amal perbuatan hamba-hamba adalah dengan keadilan yang tidak ada kezhaliman dan aniaya padanya sama sekali.
4. Allah menyiapkan bumi agar manusia memanfaatkannya, di bumi mereka bisa mendirikan bangunan dan menanaminya, serta mengeluarkan apa yang ada di dalamnya untuk kepentingan hidup mereka.

#### Tujuan surat:

Memaparkan sunnah pergulatan antara iman dan kufur dan akibat dari keduanya melalui kisah para nabi dan umat-umat mereka.

#### Tafsir:

1. Keterangan tentang huruf-huruf pembuka surat seperti ini telah hadir di awal Surat al-Baqarah.
2. Al-Qur'an al-Karim adalah kitab yang Allah turunkan kepadamu wahai Rasul, maka dadamu tidak usah sempit dan ragu terhadapnya. Allah menurunkannya kepadamu agar kamu menggunakannya untuk memperingatkan manusia dan menegakkan hujjah (agar tidak ada alasan bagi manusia yang kafir di hadapan Allah kelak), dan agar orang-orang Mukmin mengambil nasihat darinya, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil faidah dari nasihat.
3. Ikutilah wahai manusia, kitab yang Tuhan kalian turunkan kepada kalian, dan ikutilah juga Sunnah Nabi kalian. Jangan mengikuti hawa nafsu orang-orang yang menurut kalian adalah pemimpin-pemimpin berupa setan-setan dan ulama-ulama yang busuk, kalian mengikuti mereka seraya meninggalkan apa yang diturunkan kepada kalian hanya karena bisikan hawa nafsu mereka. Sesungguhnya kalian hanya sedikit mengambil pelajaran, karena jika kalian mengambil pelajaran, niscaya kalian tidak mendahulukan apa pun atas kebenaran dan niscaya kalian mengikuti apa yang Rasul kalian bawa kepada kalian; kalian mengamalkannya dan meninggalkan selainnya.
4. Berapa banyak negeri-negeri yang Kami binasakan dengan azab Kami manakala mereka bersikukuh di atas kekufuran dan kesesatannya. Azab Kami yang keras turun menimpa mereka dalam keadaan mereka lalai pada saat siang atau malam hari, mereka tidak kuasa menolak azab dari diri mereka dan sesembahan-sesembahan palsu mereka pun tidak kuasa menolong mereka.



قَالَ مَا مَنَّكَ إِلَّا تَسْجُدًا إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ ﴿١٦﴾ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّغِيرِينَ ﴿١٧﴾ قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يَبْعَثُونَ ﴿١٨﴾ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿١٩﴾ قَالَ فِيمَا أَحْوَجْتَنِي لَأَفْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ لَا تَجِدُنَهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمَنْ خَلْفَهُمْ وَعَنْ يَمِينِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا يَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿٢١﴾ قَالَ أَخْرَجَ مِنْهَا مَذْمُومًا وَمَا مَدْحُورًا لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٢٢﴾ وَيَكَادُمْ أَسْكُنُ أَنْتَ وَرَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكَلَامًا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمْ وَلَا تَقْرَبُوا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونُوا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٣﴾ فَوَسَّوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءِ أَيْتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ ﴿٢٤﴾ وَقَا سَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ ﴿٢٥﴾ فَدَلَّهُمَا بَعْرُورًا فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلْتُ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٦﴾

﴿12﴾ Allah ﷻ berfirman kepada Iblis sebagai bentuk celaan terhadapnya, "Apa yang menghalangimu melaksanakan perintahKu untuk sujud kepada Adam?" Iblis menjawab Tuhannya, "Karena aku lebih utama darinya, Engkau menciptakanku dari api sedangkan Engkau menciptakannya dari tanah, dan api lebih mulia daripada tanah."

﴿13﴾ Allah berfirman kepadanya, "Turunlah dari surga, kamu tidak patut menyombongkan diri di sana, karena ia adalah rumah orang-orang baik lagi suci, kamu tidak boleh tinggal di dalamnya. Sesungguhnya kamu wahai Iblis termasuk makhluk yang rendah lagi hina sekalipun kamu memandang dirimu lebih mulia daripada Adam."

﴿14﴾ Iblis berkata, "Wahai Tuhanku, berilah aku kesempatan hingga Hari Kebangkitan sehingga aku bisa menyesatkan siapa yang aku bisa sesatkan dari manusia."

﴿15﴾ Allah menjawabnya, "Sesungguhnya kamu wahai Iblis termasuk yang ditanggihkan yang Aku tetapkan kematian mereka di saat tiupan sangkakala yang pertama manakala seluruh makhluk mati dan yang tinggal hanyalah Pencipta mereka semata."

﴿16﴾ Iblis berkata, "Karena Engkau telah menyesatkanku hingga aku tidak mau sujud kepada Adam yang merupakan perintahMu, maka aku benar-benar akan menghalang-halangi Bani Adam dari jalanMu yang lurus, aku benar-benar akan memalingkan dan menyesatkan mereka darinya, sebagaimana aku telah tersesat dengan menolak sujud kepada bapak mereka Adam."

﴿17﴾ Kemudian aku benar-benar akan mendatangi mereka dari segala arah untuk membuat mereka mengesampingkan perkara akhirat dan berhasrat kepada kehidupan dunia, aku juga akan membisikkan syubhat-syubhat (kerancuan-kerancuan) dan memperindah syahwat-syahwat, sehingga Engkau wahai Tuhanku tidak akan mendapati kebanyakan dari mereka bersyukur kepadaMu, karena aku membisiki mereka untuk kufur kepadaMu."

﴿18﴾ Allah berfirman kepadanya, "Keluirlah wahai Iblis dari surga dalam keadaan tercela dan terusir dari rahmat Allah, Aku pasti akan mengisi penuh Neraka Jahanam pada Hari Kiamat denganmu dan dengan siapa yang mengikuti dan menaatimu serta mendurhakai perintah Tuhannya."

﴿19﴾ Allah berfirman kepada Adam, "Wahai Adam, tinggallah kamu bersama istrimu Hawa' di dalam surga, makanlah apa-apa yang baik yang ada di dalamnya sesuka kalian, tetapi jangan makan buah pohon ini (pohon yang Allah tunjukkan kepada keduanya), karena sesungguhnya jika kalian tetap memakannya sesudah Aku melarang kalian darinya, maka kalian termasuk orang-orang yang melampaui batasan-batasan Allah."

﴿20﴾ Lalu Iblis menggoda mereka berdua untuk menampakkan apa yang tertutup dari mereka berupa aurat mereka. Dia berkata kepada keduanya, "Allah melarang kalian berdua untuk makan buah pohon itu karena Dia tidak ingin kalian berdua menjadi dua malaikat dan Dia tidak ingin kalian kekal di dalam surga."

﴿21﴾ Iblis bersumpah kepada keduanya dengan Nama Allah, "Sesungguhnya aku sangat tulus kepada kalian berdua wahai Adam dan Hawa' dalam apa yang aku usulkan kepada kalian berdua."

﴿22﴾ Maka Iblis berhasil menurunkan keduanya dari tempat yang mereka berada di dalamnya melalui tipu daya dan muslihatnya. Manakala mereka berdua memakan buah pohon yang telah dilarang tersebut, terlihatlah aurat mereka dalam keadaan terbuka, maka mereka berdua memungut dedaunan surga untuk menutupi aurat mereka. Tuhan mereka berseru kepada mereka berdua, "Bukankah Aku telah melarang kalian berdua untuk makan dari pohon itu, dan Aku telah memperingatkan kalian dari setan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata permusuhannya bagi kalian berdua?"

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Iblis adalah makhluk pertama yang menggunakan qiyas (analogi) dengan logikanya, maka dia tersesat jauh sekali.
2. Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang bermaksiat kepada Tuhannya, maka dia (menjadi) hina.
3. Jawaban Allah ﷻ terhadap Iblis agar ditanggihkan adalah pemberitahuan tentang sesuatu yang pasti terjadi, bukan pengabulan atas permintaannya, karena Iblis sangat rendah sehingga tidak layak untuk dikabulkan permintaannya.
4. Setan mengumumkan permusuhannya kepada Bani Adam, dan mengancam akan menghalang-halangi mereka dari jalan yang lurus dengan segala daya dan sarana.
5. Barangsiapa meneladani Adam dengan mengakui dosanya, memohon ampunan, menyesal dan meninggalkan perbuatan dosanya, manakala dia telah melakukan dosa-dosa, maka Tuhannya akan membimbingnya dan memuliakannya.
6. Barangsiapa meniru Iblis, yaitu jika berbuat dosa, malah bersikukuh di atasnya dan melakukan penentangan, maka dia akan semakin jauh dari Allah.

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَعْفُرْنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ  
 مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾ قَالَ أَهَيْطُوا لِبَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوًّا كُمْ  
 فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرًّا وَمَتَعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٢٤﴾ قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا  
 تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٢٥﴾ يَبْنِيٰ ءَادَمُ قَدَّ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ  
 لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسًا التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
 ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾ يَبْنِيٰ ءَادَمُ لَا يَفْتَنَنَّكُمْ  
 الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا  
 لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوَاءَ تِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ  
 حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ  
 ﴿٢٧﴾ وَإِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرْنَا  
 بِهَا قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحِشَاءِ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْمَلُونَ  
 ﴿٢٨﴾ قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ  
 وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾  
 فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلَالَةُ إِنَّهُمْ اتَّخَذُوا  
 الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٣٠﴾

﴿23﴾ Adam dan Hawa` berkata, "Wahai Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami dengan melanggar apa yang Engkau larang, yaitu makan dari pohon itu, jika Engkau tidak mengampuni dosa-dosa kami dan merahmati kami dengan rahmatMu, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi karena telah menyia-nyiakan bagian kami di dunia dan di akhirat."

﴿24﴾ Allah ﷻ berfirman kepada Adam, Hawa`, dan Iblis, "Turunlah kalian dari surga ke bumi, sebagian dari kalian akan menjadi musuh bagi sebagian yang lain, di bumi kalian akan mendapatkan tempat tinggal hingga masa tertentu, dan kalian akan menikmati apa yang ada padanya hingga tiba ajal yang telah ditetapkan."

﴿25﴾ Allah ﷻ berfirman kepada Adam, Hawa`, dan keturunan keduanya, "Kalian hidup di bumi dalam masa yang telah Allah tentukan sebagai ajal kalian, di sana kalian akan mati dan dimakamkan, dan dari kubur-kubur kalian, kalian akan dikeluarkan di Hari Kebangkitan."

﴿26﴾ Wahai Bani Adam, Kami telah menetapkan untuk kalian pakaian dasar yang menutup aurat kalian. Kami juga menjadikan untuk kalian pakaian pelengkap untuk menunjang penampilan kalian di depan manusia, dan pakaian takwa yang berarti melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya adalah lebih baik daripada pakaian riil ini. Pakaian yang tersebut di atas termasuk tanda-tanda keagungan Allah yang menunjukkan KuasaNya agar kalian mengingat nikmatNya kepada kalian lalu mensyukurinya.

﴿27﴾ Wahai Bani Adam, jangan sampai kalian diperdaya oleh setan dengan menjadikan kalian memandang baik kemaksiatan dengan meninggalkan pakaian riil untuk menutup aurat dan meninggalkan pakaian takwa, karena setan telah mengelabui bapak dan ibu kalian dengan memerintahkan keduanya untuk makan dari pohon yang mengakibatkan keduanya dikeluarkan dari surga dan nampaknya aurat mereka. Sesungguhnya setan dan anak-anak keturunannya melihat dan menyaksikan kalian namun kalian tidak melihat dan tidak menyaksikan mereka,

maka kalian harus berhati-hati terhadap setan dan anak-anak keturunannya. Sesungguhnya Kami menjadikan setan-setan sebagai teman dekat (penolong) bagi orang-orang yang tidak beriman, adapun orang-orang yang beriman dan beramal shalih, maka setan-setan tidak memiliki jalan untuk menguasai mereka."

﴿28﴾ Jika orang-orang musyrik melakukan perbuatan keji, mereka beralasan bahwa mereka mendapatkan leluhur mereka melakukannya dan bahwa Allah memerintahkan mereka demikian. Katakanlah wahai Muhammad untuk menjawab pernyataan mereka, "Sesungguhnya Allah tidak memerintahkan kemaksiatan-kemaksiatan, sebaliknya Allah justru melarangnya, lalu bagaimana kalian menyatakan bahwa Allah memerintahkan hal itu? Apakah kalian wahai orang-orang musyrik mengatakan sesuatu yang tidak kalian ketahui untuk mengadakan kedustaan dan kebohongan atas Nama Allah?"

﴿29﴾ Katakanlah wahai Muhammad kepada orang-orang musyrik, "Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat adil, tidak memerintahkan berbuat keji dan mungkar, Allah memerintahkan agar kalian memurnikan ibadah secara umum hanya untukNya, dan secara khusus yang dilakukan di masjid-masjid, agar kalian berdoa kepadaNya semata dengan mengikhhlaskan ketaatan kepadaNya, sebagaimana Allah telah menciptakan kalian dari ketiadaan pertama kali, Dia akan mengembalikan kalian dalam keadaan hidup di lain kali. Yang Mahakuasa untuk memulai penciptaan kalian tentu Mahakuasa untuk mengembalikan dan membangkitkan kalian."

﴿30﴾ Allah membagi manusia ke dalam dua bagian: Kelompok yang Dia beri petunjuk; Allah memudahkan sebab-sebab petunjuk untuk mereka, dan menyingkirkan dari mereka penghalang-penghalangnya, kelompok kedua adalah kelompok yang pasti mendapatkan kesesatan (menyimpang) dari jalan kebenaran, hal itu karena mereka mengangkat setan-setan sebagai penolong-penolong mereka selain Allah, mereka tunduk kepada para setan karena kebodohan, namun mereka menyangka bahwa mereka terbimbing ke jalan yang lurus.

#### • **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Ada dua macam pakaian; pakaian lahir yang menutup tubuh, dan pakaian batin, yaitu pakaian takwa yang selalu bersama seorang hamba, ia adalah keindahan hati dan rohani.
2. Banyak kaki tangan setan mengajak melepaskan pakaian lahir agar aurat-aurat manusia nampak, sehingga manusia merasa ringan melakukan kemungkaran dan perbuatan keji.
3. Perintah-perintah dan larangan-larangan syariat itu berdasarkan hikmah yang sempurna dan mengandung kebaikan bagi manusia.
4. Hidayah itu terjadi berkat keutamaan dan karunia Allah semata, sedangkan kesesatan adalah karena pembiaranNya terhadap hambaNya manakala dia dengan kejahilan dan kezhalimannya menjadikan setan sebagai penolong sehingga dialah yang menyebabkan kesesatan untuk dirinya sendiri.

31) Wahai Bari Adam, pakailah apa yang dapat digunakan untuk menutup aurat kalian dan apa yang menunjang penampilan kalian berupa pakaian yang bersih lagi suci saat shalat dan thawaf. Makan dan minumlah sesuka kalian dari apa-apa yang baik yang Allah halalkan, tetapi jangan melampaui batas keseimbangan dalam hal itu dan jangan melampaui yang halal kepada yang haram. Sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas keseimbangan.

32) Katakanlah wahai Rasul untuk menjawab orang-orang musyrik yang mengharamkan apa yang Allah halalkan berupa pakaian, makanan yang baik-baik dan lainnya, "Siapakah yang mengharamkan pakaian yang menjadi perhiasan untuk kalian? Siapakah yang mengharamkan makanan, minuman, dan lainnya yang baik yang merupakan rizki dari Allah?" Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya makanan, minuman, pakaian dan lainnya yang baik adalah untuk orang-orang Mukmin di kehidupan dunia ini, jika selain mereka ikut mendapatkannya di dunia, maka pada Hari Kiamat ia hanya khusus bagi mereka saja, orang kafir tidak akan ikut menikmatinya, karena surga diharamkan bagi orang-orang kafir." Dengan perincian ini, Kami menjelaskan ayat-ayat secara detail untuk kaum yang merenungkan, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil faidah darinya.

33) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mengharamkan apa yang Allah halalkan, "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan hamba-hambaNya melakukan perbuatan keji, yaitu dosa-dosa buruk, yang lahir maupun yang batin, Allah juga mengharamkan kemaksiatan-kemaksiatan seluruhnya, melanggar hak manusia secara zhalim pada darah, harta, dan kehormatan mereka. Allah juga mengharamkan kalian menyekutukanNya dengan selainNya yang kalian tidak memiliki hujjah atasnya. Allah juga mengharamkan kalian mengucapkan sesuatu atas Nama Allah tanpa ilmu dalam Nama-nama, Sifat-sifat, Perbuatan-perbuatan, dan Syariat-syariatNya.

34) Setiap generasi mempunyai masa dan waktu tertentu untuk ajal mereka, jika ajal mereka yang ditentukan telah tiba, maka mereka tidak ditunda darinya sesaat pun dan tidak pula dimajukan darinya. 35) Wahai Bari Adam, jika datang kepada kalian rasul-rasul dari sisiKu yang berasal dari kalangan kalian sendiri, yang membacakan kepada kalian KitabKu yang Aku turunkan kepada mereka, maka taatilah mereka dan ikutilah apa yang mereka bawa. Orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya serta memperbaiki amal perbuatan mereka, maka tidak ada ketakutan pada diri mereka pada Hari Kiamat dan tidak pula mereka bersedih atas apa yang terlewatkan dari mereka berupa kesenangan dunia. 36) Adapun orang-orang kafir yang mendustakan ayat-ayat Kami, tidak beriman kepadanya, dan menyombongkan diri dengan menolak mengamalkan apa yang para rasul mereka bawa kepada mereka, maka sesungguhnya mereka adalah para penghuni neraka yang tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya. 37) Tidak ada yang lebih zhalim daripada orang yang membuat kebohongan atas Nama Allah dengan menisbatkan sekutu kepadaNya atau menisbatkan kekurangan atau menyandarkan perkataan kepadaNya padahal Dia tidak berfirman demikian, atau mendustakan ayat-ayatNya yang nyata yang membimbing ke jalanNya yang lurus. Orang-orang dengan sifat-sifat demikian akan mendapatkan bagian yang telah tertulis untuk mereka di Lauhul Mahfuzh berupa kesenangan-kesenangan dunia, hingga ketika Malaikat Maut dan malaikat-malaikat pembantunya datang kepada mereka untuk mencabut arwah mereka, malaikat-malaikat itu berkata kepada mereka dalam konteks mencela mereka, "Mana tuhan-tuhan yang dulu kalian sembah selain Allah? Serulah mereka untuk mendatangkan manfaat bagi kalian!" Kaum musyrikin berkata kepada malaikat-malaikat itu, "Tuhan-tuhan yang dulu kami sembah tersebut pergi meninggalkan kami, kami tidak mengetahui di mana mereka." Mereka pun mengakui bahwa mereka adalah orang-orang kafir, akan tetapi pengakuan mereka di saat tersebut menjadi hujjah yang memberatkan mereka sendiri dan tidak berguna bagi mereka.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Seorang Mukmin diperintahkan untuk mengagungkan syiar-syiar Allah dengan menutup auratnya dan berpenampilan bagus saat mendirikan shalat, khususnya saat berangkat menuju masjid.
2. Di antara sempurnanya perhatian Allah kepada makhluk-makhlukNya adalah Dia menghalalkan apa-apa yang baik untuk mereka, sehingga ia menjadi penunjang bagi mereka untuk menaati Allah, sebagaimana Allah mengharamkan apa-apa yang buruk karena ia menimbulkan dampak-dampak negatif di dunia dan di akhirat.
3. Dalam ayat-ayat tersebut terkandung dalil yang menunjukkan bahwa orang-orang Mukmin di Hari Kiamat tidak akan takut dan tidak akan bersedih, tidak akan cemas dan tidak akan khawatir, jika pun demikian, maka akhir darinya adalah rasa aman.
4. Manusia yang paling zhalim adalah siapa yang menafikan maksud Allah ﷻ dari dua arah; menafikan apa yang menunjukkan maksudNya dan mengelabui manusia bahwa Allah menginginkan dari mereka apa yang sebenarnya tidak diinginkan olehNya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 31) يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾ قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾ قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رِيءَ الْفَوَاحِشِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنٌ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُرِزَلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾ يَا بَنِي آدَمَ إِذَا مَا ابْتَدَأْتُمْ كُرْسُلًا مِنْكُمْ يُقِصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي فَمَنْ أَتَقَى وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٥﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَسْتَكْبَرُوا عَنْهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٦﴾ مَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ أُولَئِكَ يَنَالُهُمْ نَصِيبُهُمْ مِنَ الْكِتَابِ حَتَّى إِذَا جَاءَهُمْ نَعْمٌ رُسُلُنَا يَتَوَفَّوهُمْ قَالُوا أَإِنَّا مَا كُنْتُمْ تَدْعُونَنَا مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا وَاشْهَدُوا عَلَيْنَا لَنُنْفِثَهُمْ فِيهَا وَكُلُّ فِرِينٍ ﴿٣٧﴾



قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ كَمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا حَتَّى إِذَا آذَرَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لِأَوْلَاهُمْ رَبَّنَا هَؤُلَاءِ أَصْلَابُونَ فَأَنفَثَهُمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِنَ النَّارِ قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٍ وَلَكِنْ لَا تَعْمَلُونَ ﴿٣٨﴾ وَقَالَتْ أَوْلَاهُمْ لِأَخْرَاهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْهِمْ مِنْ فَضْلٍ فذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٣٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تَتَّبِعْ لَهُمْ آيَاتُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَبْلُغَ الْجَمَلُ فِي سَعَةِ الْجَنَّةِ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ ﴿٤٠﴾ لَهُمْ مِنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٤٢﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ أَنْهَرُوا فَمَا رَأَوْا إِلَّا الْحِمْلَ الذِّي هَدَيْنَا لَهُذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَيْنَا اللَّهَ لَفَدَّ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

﴿38﴾ Malaikat-malaikat berkata kepada mereka, “Masuklah kalian wahai orang-orang musyrik dalam rombongan umat-umat yang telah berlalu sebelum kalian di atas kekufuran dan kesesatan dari kalangan jin dan manusia ke dalam api neraka.” Setiap kali satu umat masuk ke dalam api neraka, mereka melaknat rekannya yang mendahuluinya masuk neraka, hingga ketika mereka semuanya sudah terhimpun dan terkumpul di dalamnya, golongan yang masuk terakhir, dan mereka adalah orang-orang rendah dan para pengikut kepada orang-orang yang mendahului mereka, yaitu para tokoh dan para pemimpin, “Wahai Tuhan kami, para tokoh itulah yang menyesatkan kami dari jalan hidayah, hukumlah mereka dengan hukuman yang berlipat ganda karena mereka membuat kami memandang baik kesesatan.” Allah berfirman untuk menjawab mereka, “Setiap golongan dari kalian akan mendapatkan bagian dari azab yang dilipat gandakan, akan tetapi kalian tidak mengetahui hal itu dan tidak memahaminya.”

﴿39﴾ Para tokoh yang diikuti berkata kepada orang-orang yang mengikuti mereka, “Kalian wahai orang-orang yang mengikuti, tidak memiliki kelebihan atas kami sehingga dengan itu kalian berhak mendapatkan keringanan hukuman, karena yang menjadi pertimbangan adalah amal perbuatan yang kalian usahakan, dan tidak ada alasan bagi kalian dalam mengikuti kebatilan. Rasakanlah azab, wahai para pengikut, sebagaimana yang kami rasakan disebabkan oleh apa yang kalian perbuat berupa kekufuran dan kemaksiatan.”

﴿40﴾ Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami yang jelas, menyombongkan diri dengan menolak tunduk dan patuh, dan adalah orang-orang yang berputus asa dari segala kebaikan, pintu-pintu langit tidak dibuka untuk amal perbuatan mereka karena kekufuran mereka, dan tidak pula dibuka untuk arwah mereka manakala mereka mati, mereka juga tidak akan masuk surga selama-lamanya sampai unta yang termasuk hewan yang paling besar masuk ke lubang jarum yang merupakan lubang paling kecil. Ini termasuk perkara yang

mustahil. Jadi apa yang digantungkan kepadanya, yakni masuknya mereka ke dalam surga, merupakan sesuatu yang mustahil. Dengan balasan seperti ini, Allah memberi balasan kepada siapa yang kuat pelanggarnya.

﴿41﴾ Orang-orang yang mendustakan lagi menyombongkan diri itu akan mendapatkan alas yang mereka tiduri dari api Neraka Jahannam, di atas mereka terdapat naungan azab yang memayungi mereka, dengan balasan seperti ini, Kami membalas orang-orang yang melanggar batasan-batasan Allah dengan kekafiran mereka kepadanya dan berpalingnya mereka dariNya.

﴿42﴾ Orang-orang yang beriman kepada Tuhan mereka, mengamalkan amal-amal shalih sebatas kesanggupan mereka, dan Allah tidak membebani seseorang melebihi batas kesanggupannya, mereka adalah para penghuni surga yang akan memasukinya untuk kekal di dalamnya selama-lamanya.

﴿43﴾ Di antara sempurnanya kenikmatan yang mereka dapatkan di surga, Allah membuang dari hati mereka kebencian dan kedengkian, serta mengalirkan sungai-sungai di bawah mereka. Mereka berkata seraya mengakui nikmat Allah kepada mereka manakala mereka menempati rumah-rumah mereka di sana, “Segala puji bagi Allah Yang telah membimbing kami kepada amal shalih ini yang dengannya Allah memberi kami kedudukan ini, kami tidak mungkin terbimbing kepadanya dari diri kami sendiri seandainya Allah tidak membimbing kami kepadanya. Telah datang kepada kami utusan-utusan Tuhan kami dengan membawa kebenaran yang tidak ada keraguan padanya dan kebenaran dalam janji pahala dan ancaman siksa.” Kepada mereka diserukan, “Itulah surga yang Allah wariskan kepada kalian dengan rahmatNya dan sebagai balasan terhadap apa yang kalian perbuat berupa amal-amal shalih yang kalian melakukannya demi mencari Wajah Allah.”

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Pertemanan di antara orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah di dunia akan berubah menjadi permusuhan dan saling melaknat pada Hari Kiamat.
2. Arwah orang-orang Mukmin yang tunduk kepada perintah Allah dan membenarkan ayat-ayatNya, pintu-pintu langit akan dibuka untuknya sehingga ia naik kepada Allah, berbahagia dengan kedekatannya kepada Tuhannya dan mendapatkan ridhaNya.
3. Arwah orang-orang yang mendustakan dan berpaling, pintu-pintu langit tidak dibuka untuknya, jika mereka mati dan arwah mereka naik, ia meminta izin namun tidak diizinkan, sebagaimana di dunia ia tidak naik dengan beriman kepada Allah, mengetahui dan mencintaiNya, demikian juga ia tidak naik sesudah mati, karena balasan itu sejenis dengan amal perbuatan.
4. Para penghuni surga selamat dari api neraka karena Allah memaafkan mereka, mereka masuk surga berkat rahmat Allah, mereka mendapat derajat-derajat mereka di sana dan mewarisinya berdasarkan amal shalih mereka yang termasuk rahmat Allah, bahkan ia termasuk rahmat Allah yang tertinggi.



44 Penghuni surga memanggil penduduk neraka sesudah masing-masing dari keduanya menempati tempat yang disediakan untuknya, "Sesungguhnya kami mendapatkan apa yang Tuhan kami janjikan kepada kami, yaitu surga, benar adanya, Tuhan kami telah memasukkan kami ke dalamnya. Apakah kalian wahai orang-orang kafir mendapatkan apa yang Tuhan kalian ancamkan kepada kalian, yaitu neraka, benar adanya?" Maka orang-orang kafir menjawab, "Kami mendapatkan apa yang Tuhan kami ancamkan kepada kami, yaitu neraka, benar adanya." Maka seorang penyeru berdoa kepada Allah agar mengusir orang-orang zhalim dari rahmatNya, karena Allah telah membuka untuk mereka pintu-pintu rahmatNya namun mereka malah berpaling darinya di kehidupan dunia ini.

45 Orang-orang zhalim itu adalah orang-orang yang berpaling dari jalan Allah dan membuat orang lain berpaling dari jalan Allah, mereka berharap jalan kebenaran dan bengkok sehingga orang-orang tidak menitinya, dan mereka mengingkari kehidupan akhirat dan tidak beriman kepadanya, serta tidak pula menyiapkan diri untuk menghadapinya.

46 Di antara kedua golongan; penghuni surga dan penduduk neraka ada pembatas yang disebut al-A'raf, di atas pembatas ini terdapat orang-orang yang kebaikan-kebaikan mereka seimbang dengan keburukan-keburukan mereka, mereka mengetahui penghuni surga dengan tanda-tanda mereka seperti wajah mereka yang putih berseri-seri dan mengetahui penduduk neraka dengan tanda-tanda mereka seperti wajah mereka yang hitam. Orang-orang tersebut menyeru para penghuni surga sebagai penghormatan kepada mereka, mereka berkata, "Selamat untuk kalian." Orang-orang yang ada di atas pembatas tersebut belum masuk surga dan mereka sangat berharap memasukinya dengan rahmat Allah.

47 Jika pandangan orang-orang yang ada di atas pembatas tersebut beralih kepada para penduduk neraka dan mereka melihat azab berat yang diderita oleh para penduduk neraka, mereka berdoa kepada Allah, "Wahai Tuhan kami, jangan jadikan kami bersama orang-orang yang zhalim dengan melakukan kekufuran dan kesyirikan kepadaMu."

48 Orang-orang yang berada di atas pembatas tersebut memanggil penduduk neraka dari kalangan orang-orang kafir, mereka mengenali penduduk neraka dengan tanda-tanda mereka seperti wajah hitam mereka dan mata mereka yang membiru, mereka berkata, "Tidak berguna bagi kalian apa yang kalian himpun untuk menghalang-halangi jalan Allah, tidak bermanfaat untuk kalian berpalingnya kalian dari kebenaran karena kesombongan dan ketinggian hati."

49 Orang-orang yang ada di atas pembatas tersebut berkata kepada orang-orang kafir seraya mengisyaratkan (menunjuk) kepada orang-orang Mukmin, "Apakah orang-orang itu yang kalian bersumpah dengan Nama Allah bahwa Allah tidak akan memberi mereka rahmatNya?" Orang-orang yang berada di atas pembatas tersebut berkata kepada orang-orang Mukmin, "Masuklah kalian wahai orang-orang Mukmin ke dalam surga, tidak ada ketakutan bagi kalian dalam apa yang akan kalian hadapi, dan tidak ada kesedihan bagi kalian dalam apa yang luput dari kalian berupa bagian-bagian dunia, karena kalian sudah merengkuh kenikmatan yang langgeng."

50 Penduduk neraka memanggil penghuni surga seraya mengajukan permintaan, "Wahai penghuni surga, tuangkanlah kepada kami air atau makanan yang Allah rizkikan kepada kalian." Maka penghuni surga menjawab, "Sesungguhnya Allah mengharamkan keduanya bagi orang-orang kafir karena kekufuran mereka, karena itu kami tidak bisa memberi kalian apa pun karena Allah mengharamkannya bagi kalian."

51 Orang-orang kafir itu adalah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai kebatilan dan permainan, mereka terperdaya oleh kehidupan dunia dengan keindahan dan kesenangannya, maka pada Hari Kiamat Allah melupakan mereka dan membiarkan mereka mengering di bawah azab, sebagaimana mereka dulu lupa terhadap pertemuan pada Hari Kiamat sehingga mereka tidak beramal dan tidak menyiapkan diri untuk menghadapinya, dan karena mereka mengingkari hujjah-hujjah dan bukti-bukti Allah dan karena penentangan mereka terhadapnya padahal mereka mengetahui bahwa ia adalah kebenaran.

#### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tidak beriman kepada Hari Kebangkitan adalah penyebab secara langsung seseorang terjerumus ke dalam syahwat.
2. Pada Hari Kiamat manusia melihat terlaksananya janji Allah kepada orang-orang yang menaatinya dan ancamanNya kepada orang-orang yang kafir.
3. Manusia pada Hari Kiamat terbelah menjadi dua kubu; kubu di surga dan kubu di neraka, di antara keduanya ada kubu yang ada di tengah karena kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan mereka seimbang, tetapi akhirnya mereka masuk surga.
4. Orang-orang yang memiliki harta, kedudukan dan pengikut yang banyak harus mengetahui bahwa semua itu tidak berguna sedikit pun di sisi Allah dan tidak dapat menyelamatkan mereka dari azabNya.

وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ٤٤ الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُمْ بِالْآخِرَةِ كَافِرُونَ ٤٥ وَيَدَّهِمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ وَادُّوْا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلِّمُوا عَلَيْهِمْ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ ٤٦ \* وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَارُهُمْ تِلْقَاءَ أَصْحَابِ النَّارِ قَالُوا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ٤٧ وَنَادَى أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا لَا يَعْرِفُونَهُمْ بِسِيمَاهُمْ قَالُوا مَا أَغْنَىٰ عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ٤٨ أَهْلَؤَلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنْهَلُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ ٤٩ وَنَادَى أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ ٥٠ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فَاَلْيَوْمَ نَنسِفُهُمْ كَمَا نَسَوْا لِقَاءَ يَوْمِهِمْ هَذَا وَمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ ٥١

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عَلَيْهِمْ هُدًى وَرَحْمَةً  
لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾ هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُ يَوْمَ يَأْتِي تَأْوِيلَهُ  
يَقُولُ الَّذِينَ نَسُوهُ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَاءَتْ رُسُلٌ رَبِّنَا بِالْحَقِّ  
فَهَلْ لَنَا مِنْ شَفْعَاءَ فَيَشْفَعُوا لَنَا أَوْ لُرُدُّ فَنَعْمَلْ غَيْرَ الَّذِي  
كُنَّا نَعْمَلُ قَدْ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا  
يَفْتَرُونَ ﴿٥٣﴾ إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ  
فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ  
يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ  
بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾  
أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾  
وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا  
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ  
الرِّيْحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا  
سُقْنَاهُ إِبْلَاقًا فَانزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ  
الشَّمْرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

﴿٥٢﴾ Dan sungguh Kami telah mendatangkan al-Qur'an ini kepada mereka, sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ. Dan sungguh Kami telah menjelaskannya di atas dasar ilmu dari Kami dengan apa yang Kami jelaskan. Ia adalah pembimbing bagi orang-orang Mukmin ke jalan yang lurus dan benar, serta rahmat bagi mereka karena ia menunjukkan kepada dua kebaikan; kebaikan dunia dan kebaikan akhirat.

﴿٥٣﴾ Orang-orang kafir tidak menunggu kecuali terjadinya apa yang dikabarkan kepada mereka untuk terjadi berupa azab yang pedih yang ke sanalah arah perjalanan hidup mereka di akhirat. Pada hari di mana apa yang dikabarkan kepada mereka terjadi dan apa yang dikabarkan kepada orang-orang Mukmin berupa pahala terwujud, orang-orang yang melupakan al-Qur'an di dunia dan tidak mengamalkan kandungannya berkata, "Sungguh telah datang utusan-utusan Tuhan kami dengan membawa kebenaran yang tidak ada keraguan dan kebimbangan padanya bahwa ia berasal dari sisi Allah. Seandainya kami memiliki penengah-penengah yang menjembatani kami di sisi Allah agar membebaskan kami dari azab, atau seandainya kami bisa kembali ke kehidupan dunia agar kami beramal shalih yang dengannya kami selamat, sebagai ganti amal-amal keburukan yang kami lakukan." Sungguh orang-orang kafir itu telah merugikan diri mereka sendiri karena telah menjerumuskan diri mereka sendiri ke kubangan kebiasaan disebabkan oleh kekurangan mereka, apa yang dulu mereka sembah selain Allah lenyap, tidak berguna sedikit pun untuk mereka.

﴿٥٤﴾ Sesungguhnya Tuhan kalian, wahai manusia adalah Allah Yang menciptakan langit dan bumi tanpa contoh yang mendahului dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy dengan semayam yang laik bagi keagunganNya yang tata caranya tidak diketahui. Allah mengangkat gelapnya malam dengan cahaya siang dan cahaya siang dengan gelapnya malam, masing-masing dari keduanya mendesak pasangannya, tidak ada yang tertunda darinya, bila ini pergi, maka datanglah itu. Allah ﷻ menciptakan matahari, rembulan dan bintang-bintang, semuanya tunduk kepadaNya. Ingatlah, hanya milik

Allah semata penciptaan, adakah pencipta selainNya? Menetapkan ketentuan hanyalah kewenangan Allah semata perintah. Mahsuci Allah dari segala kekurangan, Dia disifati dengan sifat-sifat kesempurnaan dan keagungan, Tuhan alam semesta.

﴿٥٥﴾ Berdoalah kalian, wahai orang-orang Mukmin, kepada Tuhan kalian dengan ketundukan total dan kerendahan hati, pelan dan lirih, mengikhlaskan doa, tidak riya' dan tidak menyekutukanNya dalam berdoa dengan selainNya ﷻ. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas-batasNya dalam berdoa, dan di antara bentuk melampaui batas terhadap batasan-batasanNya dalam berdoa adalah berdoa kepada selain Allah di samping berdoa kepada Allah sebagaimana yang orang-orang musyrik lakukan.

﴿٥٦﴾ Jangan membuat kerusakan di muka bumi dengan melakukan kemaksiatan padahal Allah sudah memperbaikinya dengan mengutus rasul-rasul dan meramaikannya dengan ketaatan hanya kepadaNya semata. Berdoalah kepada Allah semata seraya merasa takut kepada hukumanNya dan menantikan terwujudnya balasanNya. Sesungguhnya rahmat Allah dekat kepada orang-orang yang berbuat baik, maka jadilah kalian termasuk ke dalam rombongan mereka.

﴿٥٧﴾ Allah Yang mengirimkan angin yang membawa berita gembira akan turun hujan, hingga ketika angin membawa awan yang sarat dengan air, Kami menggiring awan menuju negeri yang tandus, lalu Kami menurunkan hujan padanya, lalu dengan hujan tersebut Kami mengeluarkan berbagai macam buah-buahan. Kami akan mengeluarkan orang-orang mati dari kubur mereka dalam keadaan hidup seperti Kami mengeluarkan buah-buahan tersebut. Kami melakukan itu dengan harapan agar kalian wahai manusia mengingat Kuasa Allah dan keunikan ciptaanNya dan bahwa Allah Mahakuasa untuk menghidupkan orang-orang yang sudah mati.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Al-Qur'an al-Karim adalah kitab hidayah, di dalamnya terdapat rincian tentang apa yang manusia butuhkan sebagai rahmat bagi mereka dari Allah.
2. Apa yang Allah janjikan pasti terjadi, dan pada saat itu orang-orang kafir meyakini kebenaran janji Allah.
3. Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari karena hikmah yang Dia kehendaki, seandainya Allah berkehendak, niscaya Dia berkata, "Jadilah." Maka ia pun jadi.
4. Orang-orang Mukmin harus berdoa kepada Allah ﷻ dengan penuh kekhusyuan dan kerendahan agar Allah mengabulkan doa mereka dengan karuniaNya.
5. Kerusakan di bumi dengan berbagai macam dan bentuknya dilarang.

58 Tanah yang baik mengeluarkan tanamannya dengan izin Allah dengan baik dan sempurna, demikian juga seorang Mukmin, dia mendengar nasihat dan mengambil manfaat darinya, lalu menghasilkan amal shalih. Sedangkan tanah yang gersang lagi tandus tidak mengeluarkan tanamannya kecuali dengan kesulitan, tidak ada kebaikan padanya. Demikian juga orang kafir, dia tidak mengambil manfaat dari nasihat-nasihat sehingga tidak menghasilkan amal shalih yang berguna untuk dirinya sendiri. Kami menghadirkan bukti-bukti dan hujjah-hujjah beraneka ragam lagi unik untuk menetapkan kebenaran bagi kaum yang bersyukur nikmat-nikmat Allah, di mana mereka tidak mengukurnya, dan mereka menaati Tuhan mereka.

59 Sungguh Kami telah mengutus Nuh sebagai rasul kepada kaumnya untuk mengajak mereka mentauhidkan Allah dan meninggalkan ibadah kepada selainNya. Nuh berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, sembahlah Allah semata, karena kalian tidak mempunyai sesembahan yang haq kecuali Allah. Sesungguhnya aku mengkhawatirkan kalian wahai kaumku akan ditimpa azab pada hari yang besar manakala kalian tetap mempertahankan kekufuran kalian."

60 Para tokoh dan pemuka kaumnya menjawab, "Sesungguhnya kami benar-benar melihatmu wahai Nuh dalam kesesatan yang nyata."

61 Nuh berkata kepada para pemuka kaumnya, "Aku bukanlah orang yang tersesat sebagaimana yang kalian tuduhkan, akan tetapi aku berjalan di atas hidayah dari Tuhanku. Aku adalah utusan yang diutus kepada kalian oleh Allah, Tuhanku, Tuhan kalian, dan Tuhan alam semesta seluruhnya."

62 Aku menyampaikan kepada kalian apa yang Tuhanku mengutusku dengannya dari apa yang telah Dia wahyukan kepadaku. Aku menginginkan kebaikan untuk kalian dengan mengajak kalian untuk melaksanakan perintah Allah dan apa yang menghasilkan pahala bagi kalian, memperingatkan kalian dari melakukan larangan-larangan Allah dan apa yang mendatangkan hukumanNya. Aku mengetahui dari Allah 63 apa yang tidak kalian ketahui dari apa yang Dia ajarkan kepadaku melalui jalan wahyu.

63 Apakah kalian merasa aneh dan heran karena didatangi oleh wahyu dan nasihat dari Tuhan kalian melalui lisan seorang laki-laki dari kalian yang kalian kenal? Laki-laki tersebut tumbuh di lingkungan kalian, dia bukan pendusta, bukan orang yang sesat, bukan dari jenis lain, dia datang untuk memperingatkan kalian akan azab Allah jika kalian mendustakan dan mendurhakaiNya dan agar kalian bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya agar kalian mendapatkan rahmat jika kalian beriman."

64 Kaum Nuh mendustakannya, mereka tidak beriman kepadanya, sebaliknya mereka tetap bersikukuh dengan kekufuran mereka. Nuh berdoa kepada Allah agar Allah membinasakan mereka. Kami menyelamatkan Nuh dan orang-orang yang beriman bersamanya dalam bahtera sehingga mereka tidak tenggelam. Kami membinasakan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan terus menerus mempertahankan pendustaan mereka dengan menenggelamkan mereka dengan banjir besar sebagai hukuman bagi mereka. Sesungguhnya hati mereka benar-benar buta dari kebenaran.

65 Kami mengutus kepada kabilah 'Ad seorang rasul dari kalangan mereka, dia adalah Hud 66. Dia berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku, sembahlah Allah semata, karena kalian tidak mempunyai sesembahan yang haq kecuali Allah. Tidakkah kalian bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya agar kalian selamat dari azabNya?"

66 Para pemuka dan tokoh kaumnya yang kafir kepada Allah dan mendustakan RasulNya menjawab, "Sesungguhnya kami benar-benar mengetahui bahwa kamu wahai Hud dalam kedudukan dan kebingungan manakala kamu mengajak kami agar menyembah Allah semata dan meninggalkan penyembahan kepada berhala-berhala. Sesungguhnya kami benar-benar yakin bahwa sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang berdusta dalam pengakuanmu bahwa kamu adalah seorang rasul." 67 Hud berkata untuk menjawab kaumnya, "Wahai kaumku, aku tidak dungu dan bingung, akan tetapi sungguh aku adalah utusan Allah Tuhan alam semesta."

#### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tanah yang baik adalah perumpamaan untuk hati yang baik manakala wahyu yang merupakan bahan kehidupannya turun kepadanya, sebagaimana hujan adalah asal-usul kehidupan, maka jika wahyu datang kepada hati yang baik, niscaya ia menerimanya, mengetahuinya dan tumbuh menurut kebaikan asalnya dan kesuburan unsurnya, demikian juga sebaliknya.
2. Para nabi dan para rasul mengasihi manusia melebihi kasih sayang bapak-bapak dan ibu-ibu mereka kepada mereka.
3. Di antara Sunnatullah adalah Allah mengutus seorang rasul dari kaumnya sendiri dan dengan bahasa mereka, untuk mempersatukan hati orang-orang yang fitrahnya belum rusak dan memudahkan orang-orang untuk mengenalinya dan memahami ucapannya.
4. Di antara orang yang paling bodoh adalah siapa yang menyikapi kebenaran dengan menolaknya dan mengingkarinya, menyombongkan diri untuk mendengar para ulama dan penasihat, sedangkan hatinya dan anggota tubuhnya malah mengikuti setiap setan yang bengal.

وَالْبَادِ الطَّيِّبُ يَخْجُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبَتْ لَا يَخْرُجُ  
إِلَّا لَنْكَدًا ۚ كَذَلِكَ نَقُومُ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾  
لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ۖ فَقَالَ يَتَقَوُّوا عِبَادُ اللَّهِ مَا لَكُمْ  
مِّنَ اللَّهِ غَيْرُهُ ۚ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾  
قَالَ الْمَلَأُ مِن قَوْمِهِ ۖ إِنَّا لَنَرِيكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾ قَالَ يَتَقَوُّوا  
لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ ۖ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦١﴾  
أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ  
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾ أَوْعَجِبْتُمْ أَن جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ  
عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا ۚ وَعَلَىٰكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٦٣﴾  
فَكَذَّبُوهُ فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ فِي الْفُلِكِ ۚ وَأَعْرَفْنَا الَّذِينَ  
كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا عَمِينَ ﴿٦٤﴾ ۖ وَإِلَىٰ  
عَادِ أَخَاهُمْ هُودًا ۚ قَالَ يَتَقَوُّوا عِبَادُ اللَّهِ مَا لَكُمْ مِّنَ اللَّهِ  
غَيْرُهُ ۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٥﴾ قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ ۖ  
إِنَّا لَنَرِيكَ فِي سَفَاهَةٍ ۚ وَإِنَّا لَنُنظُّكَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٦٦﴾  
قَالَ يَتَقَوُّوا لَيْسَ بِي سَفَاهَةٌ ۖ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٧﴾

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴿٦٨﴾ أَوْ عَجِبْتُمْ أَنَّ  
 جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُذَكِّرَكُمْ  
 وَأَذَكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ  
 فِي الْخَلْقِ بَصَاطَةً ۗ فَأَذَكُرُوا ۗ وَالْآيَةَ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ  
 ﴿٦٩﴾ قَالُوا أَأَجِئْنَا لِنَعْبُدَ اللَّهَ وَحْدَهُ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعْبُدُ  
 آبَاؤَنَا فَأَن تَابَ إِيمَانُ تَعَدُّنَا إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٧٠﴾  
 قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِّن رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَعَظْبٌ  
 أُتِّجِدَ لُونِي فِي أَسْمَاءِ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ  
 مَا تَزَلَّ اللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَانٍ فَانظُرُوا إِلَيَّ مَعَكُمْ مِّن  
 الْمُنْتَظِرِينَ ﴿٧١﴾ فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ وَبَرَحْمَةً مِنَّا  
 وَقَطَعْنَا دَابِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَمَا كَانُوا مُؤْمِنِينَ  
 ﴿٧٢﴾ وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ  
 مَا لَكُمْ مِّن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ وَقَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ  
 هَٰذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَذُرُوهَا تَأْكُلُ فِي أَرْضِ  
 اللَّهِ وَلَا تَمْسُوهَا إِسْوَاءَ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ ﴿٧٣﴾

﴿68﴾ “Aku menyampaikan kepada kalian apa yang Allah perintahkan kepadaku untuk aku sampaikan, yaitu mentauhidkan Allah dan menyampaikan syariatNya. Aku tulus untuk kalian dan bisa dipercaya dalam apa yang aku sampaikan, tidak menambah dan tidak mengurangi.

﴿69﴾ Apakah rasa aneh dan heran kalian tergugah manakala datang kepada kalian peringatan dari Tuhan kalian melalui lisan seorang laki-laki dari kalangan kalian sendiri dan bukan dari kalangan para malaikat atau jin untuk memperingatkan kalian? Pujilah Tuhan kalian dan bersyukurlah kepadaNya karena Dia telah menempatkan kalian di bumi dan menjadikan kalian penerus kaum Nuh yang telah Allah binasakan karena kekufuran mereka, bersyukurlah kepada Allah karena Allah telah memberi kalian keistimewaan berupa bentuk jasmani yang besar, kekuatan dan tenaga yang besar pula. Ingatlah nikmat-nikmat Allah yang luas kepada kalian, semoga kalian meraih apa yang kalian harapkan dan selamat dari apa yang kalian khawatirkan.”

﴿70﴾ Kaum Hud menjawab, “Wahai Hud, apakah kamu datang kepada kami untuk menyuruh kami menyembah Allah semata dan meninggalkan apa yang leluhur kami sembah? Datanglah azab yang kamu janjikan kepada kami jika kamu memang benar dalam apa yang kamu nyatakan.”

﴿71﴾ Hud menjawab kaumnya, “Kalian telah mengundang azab Allah dan kemurkaanNya, ia pasti turun menimpa kalian. Apakah kalian mendebatkan untuk membela berhalaberhala yang kalian dan leluhur kalian sebut sebagai tuhan-tuhan padahal ia tidak mempunyai hakikat sama sekali? Allah tidak menurunkan hujjah yang bisa kalian gunakan untuk membuktikan bahwa berhalaberhala kalian adalah tuhan-tuhan yang patut disembah. Tunggulah azab yang kalian minta untuk disegerakan itu, sesungguhnya kami juga menunggu bersama kalian, ia pasti turun.”

﴿72﴾ Maka Kami menyelamatkan Hud ﷺ dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat dari Kami dan Kami menghabisi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami

dengan azab, dan mereka bukanlah orang-orang yang beriman, sebaliknya mereka adalah orang-orang yang mendustakan, maka mereka berhak untuk menerima azab.

﴿73﴾ Sungguh Kami telah mengutus ke kabilah Tsamud saudara mereka, Shaleh, yang mengajak mereka mentauhidkan Allah dan beribadah kepadaNya. Shaleh berkata kepada mereka, “Wahai kaumku, sembahlah Allah semata, karena tidak ada tuhan yang berhak disembah oleh kalian kecuali Allah semata, telah datang kepada kalian bukti dari Allah yang menunjukkan kebenaran apa yang aku bawa kepada kalian, yaitu seekor unta betina yang keluar dari batu besar, unta itu mempunyai jadwal untuk minum dan kalian juga demikian di waktu yang disepakati, maka biarkanlah ia merumput di bumi Allah, bukan tugas kalian untuk memberinya makan, namun kalian jangan menggangukannya, karena kalian bisa tertimpa azab yang menyakitkan karena mengganggunya.”

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Wajib bersabar dalam berdakwah mengajak kepada Allah untuk meneladani para nabi ﷺ.
2. Di antara perkara yang paling utama untuk didakwahkan adalah mengajak untuk beribadah hanya kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, serta menolak dan mencampakkan syirik.
3. Teperdaya dengan kekuatan fisik dan materi bisa membuat manusia berpaling untuk memenuhi perintah Allah dan menjauhi laranganNya.
4. Seorang nabi itu sejenis dengan kaumnya, namun dia termasuk yang paling mulia nasabnya, paling utama kedudukannya, paling baik keluarganya, dan paling luhur akhlak dan adabnya.
5. Para nabi dan para penerus mereka menyikapi orang-orang jahil dengan kesantunan, menahan diri dari perkataan buruk dengan memaafkan, lapang dada, dan pengampunan.
6. Kebiasaan dan kehancuran adalah buah dari penentangan, kesombongan, dan sikap melebihi batas.
7. Di antara Sunnatullah adalah diselamatkannya orang-orang Mukmin dan dibinasakannya orang-orang yang berpaling.



وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَأَذْكُرُوا آيَةَ اللَّهِ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾ قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لِلذَّيْبِ اسْتَضِعُّوا مَنْ أَمِنَ مِنْهُمْ أَنْتَعَمُونَ أَنْ صَلَّيْحًا مَّرْسَلٌ مِنْ رَبِّهِ قَالُوا إِنَّا بِنَايِمًا أُرْسِلَ بِهِ مَوْمِنُونَ ﴿٧٥﴾ قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا بِالَّذِي آمَنْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ ﴿٧٦﴾ فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يُصَلِّحْ أَسْتَيْبَمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٧٧﴾ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثِيمِينَ ﴿٧٨﴾ فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَاقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رَسُولًا مِنْ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ التَّصْحِيحَ ﴿٧٩﴾ وَوَلَّوْا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَجِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّا كُمْ تَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

74) Pujilah Allah yang telah menjadikan kalian penduduk bumi yang meneruskan kaum sebelum kalian dan menempatkan kalian padanya, dengannya kalian mendapatkan kesenangan dan apa yang kalian inginkan, dan hal itu pasca pembinasaaan kaum 'Ad menyusul sikap mereka yang bersikukuh di atas kekufuran dan pendustaan. Kalian membangun istana-istana di dataran-dataran rendah dan kalian memahat gunung-gunung untuk dijadikan rumah kalian. Ingatlah nikmat-nikmat Allah kepada kalian agar kalian bersyukur kepada Allah atasnya, jangan berulah di muka bumi dengan membuat kerusakan, dan hal itu adalah dengan meninggalkan kekufuran kepada Allah dan meninggalkan kemaksiatan.

75) Para tokoh dan pemuka orang-orang yang sombong dari kaum Shaleh berkata kepada orang-orang Mukmin dari kalangan mereka yang para tokoh dan pemuka itu remehkan, "Apakah kalian wahai orang-orang Mukmin mengetahui bahwa Shaleh adalah utusan Allah yang sebenarnya?" Maka orang-orang Mukmin yang dipandang remeh itu menjawab, "Sesungguhnya kami membenarkan, mengakui, dan tunduk kepada apa yang Shaleh diutus dengannya kepada kami, dan kami pun mengamalkan syariatnya."

76) Orang-orang yang sombong dari kaum Shaleh berkata, "Sesungguhnya kami kafir kepada apa yang kalian imani wahai orang-orang Mukmin. Kami tidak akan beriman kepadanya dan tidak akan mengamalkan syariatnya."

77) Lalu mereka membelih unta tersebut, padahal Shaleh telah melarang mereka sebelumnya untuk mengganggunya, mereka menyombongkan diri dari perintah Allah. Mereka berkata dengan nada meremehkan dan memandang tidak mungkin apa yang Shaleh ancamkan kepada mereka, "Wahai Shaleh, silakan kamu mendatangkan azab pedih yang telah kamu ancamkan kepada kami jika kamu memang benar-benar utusan Allah."

78) Maka turunlah kepada orang-orang kafir itu azab yang mereka tuntutan untuk disegerakan, gempa besar mengguncang mereka, mereka pun bergelimpangan, wajah dan lutut mereka menempel dengan tanah, tidak ada seorang pun dari mereka yang selamat dari kebinasaan.

79) Shaleh ﷺ berpaling dari kaumnya, setelah dia tidak lagi memiliki harapan terhadap keimanan mereka. Dia berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, sungguh aku telah menyampaikan kepada kalian apa yang Allah perintahkan kepadaku agar aku menyampaikannya, aku telah menasihati kalian, mendorong kalian kepada kebaikan dan memperingatkan kalian dari keburukan, akan tetapi kalian adalah kaum yang tidak menyukai orang-orang yang memberi kalian nasihat yang sangat ingin membimbing kalian kepada kebaikan dan menjauhkan kalian dari keburukan."

80) Dan sungguh Kami telah mengutus Luth kepada kaumnya untuk mengajak mereka mentauhidkan Allah dan menjauhi kemaksiatan kepada Allah, manakala dia berkata kepada kaumnya untuk mengingkari mereka, "Apakah kalian mempraktikkan perbuatan mungkar yang sangat buruk, yaitu homoseksual, perbuatan yang kalian mulai yang tidak ada seorang pun sebelum kalian yang mempraktikkannya?"

81) Sesungguhnya kalian melampiasikan hasrat kalian kepada laki-laki dan meninggalkan kaum wanita yang memang diciptakan untuk kalian, dalam perbuatan kalian ini, kalian tidak mengikuti akal, syariat dan fitrah, sebaliknya kalian adalah kaum yang melampaui batas terhadap hukum-hukum Allah karena kalian menyimpang dari jalur lurus kemanusiaan dan membelot dari apa yang dituntut oleh akal yang sehat dan fitrah yang mulia."

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kesombongan biasanya lahir dari harta yang melimpah dan kedudukan yang tinggi, sebaliknya harta yang sederhana dan kedudukan yang biasa secara umum mengajak kepada iman, sikap membenarkan dan ketundukan.
2. Boleh membangun bangunan yang tinggi seperti istana dan lainnya, karena di antara buah nikmat adalah bangunan yang baik disertai syukur kepada Sang Pemberi nikmat.
3. Secara umum yang pertama-tama menerima dakwah para nabi adalah orang-orang lemah dan miskin, mereka yang lebih dulu mendengarkan apa yang para nabi bawa kepada mereka, adapun orang-orang terpendang dan para pemuka, biasanya menyombongkan diri dan menolak.
4. Jika keburukan mewabah dan tidak ada pengingkaran terhadapnya, maka azab Allah bisa turun menimpa masyarakat seluruhnya.

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٦﴾ فَانجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا أُمَّرَأَتَهُ ۚ وَكَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٨٧﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَأَنْظَرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٨٨﴾ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ وَقَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا الْتِيسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٩﴾ وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۚ مَنْ آمَنَ بِهِ وَتَبَعُونَهَا عَٰجِبًا ۚ أَوَلَمْ تَرَوْا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَشَّرْكُمْ وَأَنْظَرُوا كَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩٠﴾ وَإِنْ كَانَ طَائِفَةٌ مِّنكُمْ ءَامِنُوا بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ ۖ وَطَائِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوا فَاصْبِرُوا حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَنَا وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿٩١﴾

﴿82﴾ Kaum Luth yang melakukan perbuatan keji ini tidak menerima peringatannya terhadap mereka, akan tetapi mereka malah berpaling dari kebenaran, mereka berkata, “Usirlah Luth dan orang-orang yang mengikutinya dari negeri kalian, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang sok suci dari praktik kita ini, mereka tidak laik untuk tinggal bersama kita.”

﴿83﴾ Kami menyelamatkan Luth dan keluarganya, Kami memerintahkannya agar keluar di waktu malam meninggalkan negeri yang akan ditimpa oleh azab tersebut, kecuali istrinya, azab menimpanya, karena dia tetap bersama kaumnya, maka apa yang menimpa kaumnya menimpanya juga.

﴿84﴾ Kami menurunkan hujan deras kepada mereka, di mana Kami melempari mereka dengan batu-batu panas, Kami membalikkan negeri mereka, Kami menjadikan bagian atasnya bagian bawah. Perhatikanlah wahai Rasul bagaimana akhir dari kaum Luth yang berbuat kejahatan itu. Akhir mereka adalah kehancuran dan kehinaan abadi.

﴿85﴾ Dan sungguh Kami telah mengutus kepada kabilah Madyan saudara mereka, Syu'aib ؑ. Dia berkata kepada mereka, “Wahai kaumku, sembahlah Allah semata, kalian tidak mempunyai sesembahan yang berhak untuk disembah kecuali Allah semata. Telah datang kepada kalian bukti yang nyata dan hujjah yang terang dari Tuhan kalian atas kebenaran apa yang aku bawa kepada kalian dari Tuhan kalian. Tunaikanlah hak-hak manusia dengan menyempurnakan takaran dan timbangan, jangan mencurangi manusia dengan merusak barang-barang mereka, membuatnya tidak laku atau menipu para pemiliknya. Jangan membuat kerusakan di bumi dengan kekufuran dan kemaksiatan sesudah ia diperbaiki dengan diutusnya para rasul. Apa yang aku katakan di atas adalah lebih baik dan lebih berguna untuk kalian jika kalian membenarkan, karena ia berarti meninggalkan kemaksiatan dalam rangka menjauhi larangan Allah ﷻ dan mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah.

﴿86﴾ Jangan nongkrong di setiap jalan untuk menakut-nakuti orang-orang yang lewat agar kalian bisa menjarah harta mereka

dan menghalang-halangi orang-orang yang mencari kebenaran dari jalan Allah, kalian berusaha menjadikan jalan Allah bengkok agar tidak ada yang melaluinya. Ingatlah nikmat Allah kepada kalian agar kalian menyukurinya. Dulu jumlah kalian sedikit lalu Allah memperbanyak jumlah kalian, perhatikanlah bagaimana akhir dari orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi sebelum kalian, akhir hidup mereka adalah kehancuran dan kebinasaan.

﴿87﴾ Jika di antara kalian ada golongan yang membenarkan apa yang aku bawa dari Tuhanku dan golongan lain tidak membenarkan hal itu, maka tunggulah wahai orang-orang yang mendustakan; keputusan Allah di antara kedua golongan yang membuktikan siapa yang benar dan siapa yang salah, Allah akan memenangkan siapa yang benar dan menghancurkan siapa yang salah.”

🌟 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Homoseksual adalah perbuatan keji yang menunjukkan fitrah pelakunya terbalik, mudaratnya besar, dan hukumannya berat.
2. Dakwah para nabi, yang salah satu dari mereka adalah Syu'aib ؑ, berpijak kepada dua dasar; (1) mengagungkan perintah Allah yang mencakup pengakuan terhadap Tauhid dan membenarkan kenabian, (2) kasih sayang kepada makhluk Allah, mencakup meninggalkan tindakan curang, tidak berbuat kerusakan, dan tidak melakukan segala bentuk gangguan.
3. Berbuat kerusakan di bumi sesudah ia diperbaiki adalah kejahatan sosial terhadap kemanusiaan, karena kebaikan bumi dengan akidah dan akhlak mengandung kebaikan bagi manusia, dan melakukan kerusakan di bumi merupakan pelanggaran terhadap manusia.
4. Di antara dosa yang paling besar, paling berat dan paling buruk adalah mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya melalui transaksi finansial dengan cara pemaksaan dan intimidasi, karena sesungguhnya ia adalah perampasan, kezhaliman dan penjarahan terhadap hak-hak manusia, menyebarkan kemungkar, mempraktikkannya, melanggengkannya dan mendiamkannya.
5. Akhir dari orang-orang yang merusak dan menolak kebenaran adalah kehinaan dan ditimpa hukuman, karena itu tindak perusakan dan kemaksiatan harus dihentikan.
6. Ilmu saja belum cukup untuk memperbaiki masyarakat, akan tetapi di samping ilmu diperlukan pendidikan agama, meyakinkan generasi penerus dengan faidah-faidah keluhuran seperti kejujuran, amanah dan keadilan, memperingatkan mereka dari akibat buruk penyimpangan dan perbuatan nista, karena kendali diri lebih kuat daripada kendali apa pun yang berasal dari luar.
7. Keharusan orang-orang Mukmin untuk menghiasi diri mereka dengan kesabaran sehingga Allah menolong mereka dan memenangkan mereka atas para pengusung kebatilan.